3558

A.286

MINGGUAN UMUM

Pesat



MILISIA WANITA PENDJAGA PANTAI

TAHUN KE-XXI

8

26 FEBRUARI 1965

Kiriman Kepada dan dari Redaksi

No. 17. Sdr. ASIMUN, TEMANGGUNG.

Pertanjaan : 1. Apakah hakekat dari landreform sefihak jang didjalankan oleh kaum tani tanpa persetudjuan jang punja tanah. Apakah itu bisa dibenarkan?

Pertanjaan : 2. Orang jang bagaimanakah jang dapat dikatakan revolusioner tindakannja?

Pertanjaan : 3. Minta pendjelasan mengenai arti dari Manipol.

Djawab : 1. Tentu sadja kalau jang mempunjai tanah itu alat2 kolonial atau kabir tentu tidak akan dapat diambil persetudjuannja.

Landreform disatu fihak berarti penghapusan segala hak2 asing dan konsesi2 kolonial atas tanah, dan mengachiri penghisapan feodal setjara berangsur-angsur. Dilain fihak Landreform berarti memperkuat dan memperluas pemilikan tanah untuk seluruh Rakjat Indonesia terutama kaum tani. (Djarek halaman 57).

Dapat dibenarkan kalau ternjata tidak menjimpang dengan undang2 UUBH/UUPA.

Djawab : 2. Orang jang betul2 revolusioner jang salah satu tjirinja ialah satunja kata dengan perbuatan, satunja mulut dengan tindakan. (Djarek hal. 50).

Djawab : 3. Arti dari Manipol menurut pokok2nja ialah :

a. Keseluruhan isi dari pidato Presiden pada tanggal 17 Agustus 1959.

b. Manipol tidaklah dapat dipisahkan dari Dekrit 5 Djuli 1959.

c. Manipol adalah pendjelasan resmi dari pada Dekrit.

d. Manipol adalah sebuah dokumen bersedjarah jang mendjelaskan untuk pertama kalinja sedjak Republik Indonesia berumur 14 tahun persoalan2 pokok dan program umum Revolusi Indonesia jang bersifat menjeluruh.

e. Manipol adalah garis2 besar haluan Negara; dan dengan demikian Negara dan Rakjat kita mempunjai pedoman resmi dalam menjelesaikan Revolusi.

DAFTAR PENDJUALAN BUKU-BUKU

Resep Kimia	Rp. 100,—
77 Masakan Djawa	Rp. 60,—
Pengetahuan mendjalankan Kegaipan	Rp. 60,—
Ilmu segala surat menjurat	Rp. 60,—
100 Tanja djawab Muda-mudi	Rp. 60,—
Primbon wanita	Rp. 60,—
Mentjegah hamil	Rp. 75,—
Code2 hubungan Muda-mudi	Rp. 60,—
Semua pesanan tambah ongkos kirim 25% Sedikitnja	Rp. 25,—

Administrasi Jajasan Penerbitan „PESAT"
Pakuningratan 67 Telp. 747. JOGJAKARTA.



Pesat

Diterbitkan oleh :
Jajasan Penerbitan „PESAT"
(Anggota S. P. S.)

Direksi : MARLAN.

Pimp. Redaksi : Marlan.
Dewan Red. : Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardji, Soetarto

Penjelenggara : M. Windusandjaja, Sidardjo, Toek Soekardjono.

Administrasi : DJOEWADI.

Alamat : Pakuningratan 67 Jogjakarta.
Telp. Kantor : 747
Rumah : 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH

Langganan 1 bln	Rp. 122,50
Monas	Rp 5,—
Harga langganan tiap bulan	Rp 127,50
Etjeran 1 ex (termasuk Monas).	Rp. 32,50
Adp. 1 mm Kol.	Rp. 9,—

26 FEBRUARI 1965.
TAHUN KE XXI No. 8.

Laksanakan kompetisi mengganjang kontra revolusi.

PERKEMBANGAN situasi revolusioner semakin hari ternjata semakin meningkat dan menandjak. Terutama sekali ini disebabkan karena kesedaran Rakjat semakin tinggi. Kesedaran politik maupun ideologinja. Rakjat semakin mengenal mana musuh2 revolusi, mana kawan. Oleh karena itu maka persatuan diantara kekuatan revolusioner dengan poros Nasakom pun semakin mendjadi kokoh dan kuat. Difihak lain kita saksikan pula betapa semakin meluap2nja amarah kontra revolusi, dalam usahanja mendjegali revolusi kita ini. Sekalipun telah berkali2 terpukul disana - sini, tetapi merekapun tidak mudah menjerah begitu sadja. Baik dengan tjara apapun djuga, terang2an maupun dengan berlindung2 atau menggunakan kedok jang bagaimanapun warna dan tjoraknja. Tetapi setiap kali kontra revolusi itu muntjul dalam bentuk jang bagaimanapun pasti segera mendapat perlawanan sengit dari Rakjat jang progresip dan revolusioner. Oleh karena itu menghadapi kontra revolusi ini tak mungkin sama sekali adanja kompromi. Tak mungkin ada konsultasi antara jang revolusioner dengan jang kontra revolusioner. Menghadapi kontra revolusi hanja ada satu djalan jalah konfrontasi.

Demikianlah hal ini dapat kita saksikan dengan aksi2 Rakjat jang terdjadi dibeberapa daerah dinegara kita ini, maupun dinegeri2 lain. Aksi2 mengganjang imperialisme AS bukannja semakin kurang tetapi sebaliknja semakin meningkat dan meluap. Kaum buruh telah pula melakukan aksinja jang tepat dan berani. Diantaranja sebagaimana jang kita saksikan di Sumatra Utara baru2 ini. Kaum buruh telah mengambil alih perusahaan2 imperialis AS. Hal ini adalah perlu sekali mendapatkan perhatian sepenuhnja. Soalnja jang terpokok harus mendjadi perhatian kita jalah pertama2 mendjaga djangan sampai perusahaan2 maupun apa sadja jang telah dapat djambil oleh Rakjat dari tangan imperialis AS, djangan kembali lagi ketangan pemiliknja jang lama. Kedua djuga djangan sampai kelak, djatuh di tangan swasta. Tetapi sebaliknja harus tetap mendjadi milik Negara, dan ditangan Pemerintah.

Demikianlah mengenai status perusahaan2 Amerika Serikat jang telah berhasil djambil alih, dan diserahkan kepada pihak jang berwadjib. Sebab memang demikian pula harapan dari Rakjat dan terutama kaum buruh jang telah melaksanakan tugas revolusi dengan baik itu. Oleh karena itu tepat pula dinjatakan oleh WPM I / Menlu Dr. Subandrio bahwa aksi kaum buruh di Sumut itu



adalah patriotik dan revolusioner. Djadi djustru karena aksi2 kaum buruh itu patriotik dan revolusioner, hendaknja djangan sampai disia-siakan. Terutama sekali dalam rangka menanggapi harapan kaum buruh dan Rakjat supaja perusahaan2 imperialisme jang telah djambil alih itu, dan telah terlalu banjak mengeduk keuntungan Indonesia, serta menjengsarakan Rakjat Indonesia. Tetapi sebaliknja harus pula dimanfaatkan untuk kepentingan revolusi, dimanfaatkan untuk sebesar mungkin kemakmuran Rakjat. Akan mendjadi sebaliknja nantinja djika perusahaan2 imperialis itu djatuh ketangan bukan Negara. Itulah senantiasa jang harus diingat dan dilaksanakan sebaik mungkin.

Untuk dapat memenuhi tuntutan Rakjat itu, perlu sekali dalam hal menetapkan pengusahaannja seterusnja mengikutsertakan kaum buruh. Artinja supaja wakil2 kaum buruh di tempatkan djuga dalam Dewan2 Direksi. Dengan demikian berarti bahwa kontrole dilakukan langsung pula oleh kaum buruh, untuk mendjaga djangan hendaknja terdjadi pensalahgunaan kekuasaan, jang menguntungkan beberapa gelintir orang sadja dengan mengorbankan kepentingan Negara dan revolusi.

Menghadapi semakin meningkatnja perkembangan revolusioner sekarang ini, djuga segi2 jang lain perlu mendapatkan perhatian. Gerakan2 Rakjat di daerah2 dan dimanapun jang revolusioner dan patriotik perlu dipupuk terus, dan diberi kesempatan seluas mungkin. Itu lah pentingnja djaminan hak2 demokrasi. Ini adalah satu kenjataan jg tak mungkin diungkiri. Sebab setelah sekarang ada kelonggaran2 demokratis, ternjata kita saksikan sendiri keadaan seperti sekarang ini. Pokoknja dengan kelonggaran2 demokrasi ini, kekuatan revolusioner jang sangat kita butuh kan semakin terkonsolidasi.

Rakjat telah menundjukkan kesetiaannja kepada Revolusi. Dan Rakjat tak akan menjerah, atau mundur sedikitpun. Sebaliknja Rakjat akan terus melaksanakan tugas revolusi dengan sebaik2nja, untuk membersihkan seluruh aparat revolusi dari unsur2 kontra revolusi. Kini tinggal bagaimana kita menanggapi situasi sekarang ini. Terutama dari fihak jang berwadjib. Diharapkan hendaknja djangan sampai ketinggalan oleh tuntutan2 gerakan Rakjat. Kiranja pantas djuga adanja kompetisi antara Pemerintah dengan Rakjat, untuk membersihkan seluruh aparat2 revolusi ini dari segala noda kontra revolusi dan subversip imperialis. Dalam hal ini telah terdengar pula bahwa Rakjat hendak melaksanakan aksi2 tundjuk hidung. Menundjuk siapa pun jang oleh Rakjat diketahui mendjadi perintang gerakan revolusioner, jang harus segera disingkirkan. Ini tidak perlu mengedjutkan bagi mereka jg betul2 revolusioner. Tetapi sebaliknja pasti akan membikin tak tertidurnja kaum kontra revolusi. Oleh karena itu kiranja penting supaja fihak jg berwadjib segera melaksanakan pembersihan atas elemen2 kontra revolusi dengan segera, dimanapun adanja.

Masing2 Dep. bertindak tjepat melaksanakan Komando Presiden dalam rapat umum PWI „Madju Tak Gentar" jg lalu.

Djika tidak demikian, pasti akan ketinggalan oleh gerakan2 Rakjat, jang sudah semakin tinggi kesedaran politik dan ideologinja. Demikianlah perlu adanja kompetisi antara Rakjat dan Pemerintah untuk menumpas semua kontra revolusi, di dalam negeri kita ini.

Jk. 5 Maret 1965. —

KATA SI KETJIL.

* **„Kalau ada orang jang tidak setudju dengan adanja kompetisi gimana .... ja?"**
* **Tidak setudju kompetisi berarti kontra Revolusi jang harus kita kikis habis.**

Kobarkan Semangat Bandung Untuk Sukseskan KIAA & KAA II.

Pidato Presiden Sukarno didepan konperensi rakjat2 Indotjina.

(Seri I).



PRESIDEN SUKARNO.

BERIKUT ini adalah text pidato lengkap (terdjemahan tidak resmi, red) dari presiden Sukarno didepan Konp. Rakjat² Indotjina pada hari Kamis tgl. 3/4-1965 li Phnompenh.

Sri Paduka Jang Mulia,

Para Jang Mulia,

Saudara2-ku jang tertjinta— kawan2-ku seperdjuangan :

Perkenankanlah saja sekaligus mengatakan bahwa saja merasa bangga berada disini, bahwa saja merasa mendapat kehormatan dapat berada ditengah-tengah saudara2.

Setibanja saja dilapangan udara hari Senen j.l., saja telah mengatakan bahwa ada tiga alasan bagi kundjungan saja: pertama, karena kasih-sajang saja kepada Sri Paduka Jang Mulia, Pangeran Norodom Sihanouk; kedua, karena aja merasa kangen kepada Kambodja dan rakjat Khmer jang agung dan ketiga, karena sekarang inilah saat jang gawat sekali bagi kita semua, dimana, saja jakin, kita harus berdjuang untuk mendapatkan kerdjasama dan persatuan jang sebaik-baiknja dalam perdjuangan kita bersama melawan kekuatan2 imperialisme dan kolonjalisme jang terus sadja mengantjam kehidupan kia.

Saja sungguh merasa berterima kasih sekali kepada Sri Paduka Jang Mulia, Pangeran Norodom Sihanouk, atas undangan beliau kepada saja utk berkundjung ke Pnom Penh pd. saat jg istimewa genting sekarang ini. Sungguh, saja selalu merasa berterima kasih atas suatu undangan untuk mengundjungi Kambodja. Saja merasa bahagia disini!

Tapi pada saat jang istimewa genting sekarang ini, dimana Kambodja sedang memainkan suatu peranan jang begitu menondjol dalam kasih saja. Dan saja merasa mendapat kehormatan jang sebesar besarnja, dan merasa bangga sekali, mendapat kesempatan untuk mengutjapkan pidato dihadapan saudara2, kawan2-ku seperdjuangan dari Vietnam Laos dan Kambodja. Saudara2 sedang membuat sedjarah, dan saja merasa mendapat kehormatan dan merasa bangga bahwa Bung Karno, penjambung lidah dari 104 djuta rakjat Indonesia, telah diundang untuk memainkan sedjenak suatu peranan jang ketjil dalam babak sedjarah itu.

Kalian, saudara2-ku, telah berkumpul disini di Phnom Penh dengan tjara jang tidak hanja penting sekali artinja dipandang dari sudut sedjarah — saja pertjaja bahwa pertemuan ini dapat merupakan salah satu peristiwa jang paling penting dalam sedjarah Asia.

Ini tidakkah hanja merupakan babak sedjarah saudara2, kawan2 seperdjuanganku dari Laos, Vietn-Nam dan Kambodja! Melainkan adalah djuga babak sedjarahnja rakjat Indonesia, babak sedjarahnja rakjat Birma, babak sedjarahnja rakjat Filipina, babak sedjarahnja rakjat2 Tiongkok, Korea, Djepang — babak sedjarahnja semua rakjat2 Asia, tak perduli apakah mereka menjadari atau tidak kenjataan ini.

Mengapa saudara2 ada di sini? Apakah jang telah diperbuat oleh pertemuan saudara2? Apakah jang saudara2 harapkan akan diperoleh dari pertemuan ini?

Saudara2 telah datang, saja tahu karena saudara2 merasa harus .... Saudara2 telah datang disini karena hati-nurani saudara2 telah mendorong saudara2, saudara2 telah datang disini karena saudara2 merasa bertanggungdjawab bagi nasib rakjat2 saudara dan nasib bangsa2 saudara. Dan inilah sebabnja mengapa saja berkata bahwa saudara2 mewakili tilak hanja rakjat2 saudara sendiri bangsa2 saudara sendiri, dalam Konperensi Rakjat2 Kambodja Laos dan Viet-Nam di Phnom Penh ini. Sungguh benar, saudara2 mewakili djuga perasaan2 patriotik rakjat2 didaerah ini, saudara2 mentjerminkan semangat Asia jang telah bangkit, saudara2 menundjukkan kepada dunia wadjah jang sama, pandangan jang sama, ketekadan jang sama untuk menguasai nasib saudara2 sendiri jang telah tersebar begitu djauhnja dalam dunia kita diabad keduapuluh ini.

Lihatlah apa jang telah saudara2 lakukan: **Saudara2** telah mengambil pra--karsa untuk mengadakan pertemuan ini. Saudara2 adalah mereka jang berkumpul disini dan berbitjara atas nama rakjat2 saudara. Dan selandjutnja — lihatlah apa jang telah saudara2 perbuat! — Saudara2 telah mengundang saja — saja, seorang Asia lain lagi; saja, pemimpin suatu rakjat lain lagi jang baru sadja telah berhasil membebaskan diri dari kekuasaan kolonjal — Saudara2 mengundang saja untuk datang dan berpidato dihadapan saudara2 disini!

Apakah jang telah terdjadi? Kemanakah perginja tradisi di mana mereka jang berwenang untuk membimbing kita adalah kekuatan2 diluar daerah ini, kekuatan2 jang tidak ikut sama2 memelihara warisan nenek-mojang kita, jang tidak ikut sama2 memperdjuangkan tjita2 kita, jang tidak pernah ikut sama2 memikirkan nasib terdjadjah kita, tapi kekuatan kekuatan jang telah berkuasa didunia selama masa jang lalu dari generasi kegenerasi, kekuatan2 dengan pengalaman dunia modern? Apakah tradisi itu, saudara2? Saudara2 telah mematahkannja, dan telah melemparkan pretelan2nja djauh2.

Tindakan2 saudara menundjukkan bahwa saudara tidak menaruh kepertjajaan kepada tradisi itu. Tindakan2 saudara membuktikan bahwa saudara2 tahu bahwa kekuatan2 dari luar itu menjelesaikan masalah2 Asia hanja menurut perasaan mereka sendiri sadja, hanja untuk mengabdi kepada poli-tik2 mereka sendiri, hanja untuk mengabdi kepada kepentingan2 dan kebutuhan2 mereka sendiri.

Saja mengutjapkan selamat kepada saudara2, kawan2ku seperdjuangan! Sajapun, jang berbitjara hanja dengan lidah bangsa Indonesia, sajapun tahu bahwa rakjat2 Asia harus mengambil pra-karsa untuk menjelesaikan masalah2 mereka sendiri untuk mereka sendiri, harus mengambil pra-karsa untuk menjelesaikan masalah2 Asia pada umumnja. Sajapun jakin bahwa urusan2 dalam negeri kita maupun hubungan2 bertetangga kita sendiri harus diselesaikan oleh kita sendiri, tanpa apa jang dinamakan "bantuan" dari kekuatan2 luar — itu "bantuan" jg. membantu mereka, bukannja membantu kita.

Kegiatan2 dari kekuatan2 imperialis dari luar itu hanjalah menimbulkan kekeruhan, kekatjauan dan perpetjahan di daerah ini. Mereka sama sekali tidak berusaha mentjiptakan perdamaian didaerah kita.

Demikianlah, karena saudara2 telah mengambil pra-karsa

ini, karena saudara2 telah mengambil sikap ini, karena saudara2 telah menolak tradisi lama itu, maka saja memandang konperensi ini sebagai peristiwa Asia jang bersedjarah pada saat jang istimewa genting ini.

Memang, pra-karsa jang sama telah djambil dimana2 dimasa jang lalu didaerah jang sama ini. Sebuah projek jang sama telah diprospektir belum begitu lama berselang oleh Indonesia, Filipina dan Malaja, dan telah melahirkan pertama, konsep Maphilindo, dan kemudian, ketika tjampurtangan dari luar merintangi pelaksanaan konsep tsb., ia melahirkan Doktrin Soekarno - Macapagal jakni bahwa masalah2 Asia harus diselesaikan oleh bangsa2 Asia sendiri dengan tjara Asia.

Dan tidak lama lagi akan diadakan suatu pertemuan besar dari rakjat2 jang telah mengambil pra-karsa mereka sendiri. Pada tgl 18 April jad, akan berkumpul di Djakarta sedjumlah besar pemimpin2 dari negara2 merdeka Afrika dan Asia, jang datang untuk merajakan ber-sama2 ulangtahun kesepuluh Konperensi Afrika-Asia jang pertama, Konperensi Bandung, konperensi jang telah menghasilkan Prinsip2 Bandung jang telah memantjar laksana mertju-suar untuk menerangi djalan perdjuangan bangsa2 Asia dan Afrika.

Ja, kawan2ku seperdjuangan, kita memang mempunjai approach jang sama. Kita memang mempunjai suatu sikap jang sama.

Saja tahu benar bahwa apa jang telah kita lakukan melampaui hukum imperialisme Barat jang telah menguasai dunia sampai suatu waktu jang silam. Ia telah menguasai dunja. Ia kini tidak berbuat demikjan lagi. Ia masih hidup sempojongan, belum mati, dan hanja sebagian sadja telah lenjap. Lihatlah diantara kita—langsung ditengah2 The New Emerging Forces, sekiranja mereka tidak pernah begitu memusatkan perhatian mereka, maka imperialisme Barat itu masih ada, mentjengkeram, menanti untuk melontjat, waspada dan berbahaja. Di Asia, di Afrika, di Amerika Latin, di tengah2 The New Emerging Forces, dari rumahnja sendiri, imperialisme Barat itu bersembunji dan menanti untuk memukul segala tindakan2, segala kegiatan2, segala gerak-gerik jang bertudjuan untuk mentjapai kemerdekaan sedjati dan kebebasan dari hukum imperialisme tsb.

Dan ada alasan mengapa imperialisme merasa takut. Bagaimana segala sesuatu jang termasuk gagrag lama dapat berlangsung terus, bagaimana dominasi kapitalisme-imperialime Barat dapat berlangsung terus, apabila Asia, Afrika dan Amerika Latin sudah mendjadi merdeka sungguh2. Bagaimana tata-tertib lama dapat berlangsung terus apabila Asia, Afrika dan Amerika Latin sungguh sudah dapat memutuskan bagi diri mereka sendiri apa jang hendak mereka lakukan dan tidak hendak mereka lakukan, apa jang hendak mereka hasilkan dan tidak hendak mereka hasilkan, dan dimana mereka hendak mendjualnja; sistim2 politik ekonomi dan sosial apa jang hendak mereka ikuti, dan sistim2 apa jang tidak hendak membimbing usaha kearah tertjapainja tudjuan2 nasional mereka, dan konsep2 apa jang hendak mereka tolak? Kemerdekaan jang demikian akan berarti kematian ditangan imperialisme jang telah tumbuh dari kapitalisme Barat dan kaum kapitalis-imperialisme mengetahui benar hal ini. Tapi mereka ditekan oleh kebangkitan kita, kekuasaan mereka sedang diachiri dimana mana oleh gerakan2 nasionalis kita, mereka diganggu oleh kesadaran sosial kaum pria dan wanita diseluruh dunia, dan mereka sedang dipaksa untuk menjerah. Tapi mereka tidak mau menjerah. Mereka telah menemukan taktik2 baru, seranа2 baru untuk mengabdi kepada tudjuan2 mereka.

Mereka akan menerima kemerdekaan atas nama, dan mereka membuat suatu keributan mengenai kemerdekaan ini. Tapi mereka masih tetap pegang kekuasaan, kekuatan politik, ekonomi atau kekuasaan militer atau mereka mendjalankan pengawasan dari djauh dan menamakannja "pimpinan dengan delegasi kekuasaan". Oh, mereka penuh dengan kata2 jang muluk2 dan kalimat2 jang indah tapi imperialisme adalah tetap imperialisme, dan kolonialisme adalah tetap kolonialisme, tak perduli bagaimana mereka menamakannja. Tapi, imperialisme/kolonialisme ini tidak hanja memakai badju baru, melainkan djuga bekerdja dengan melalui berbagai proses, dan inilah sebabnja mengapa saja berbitjara tentang neo-kolonialisme. Marilah kita mempeladjari hal ini sedikit lebih seksama.

Ada tjukup banjak tjontoh2, baik jang sudah ada ditangan kita maupun jang masih kedapatan djauh.

Pendudukan fisik oleh negara2 kolonial lama jang bersitegang leher dimasa jang lampau telah diganti oleh politik politik kekuasaan jang didjalankan dari djauh, tak perduli apakah hal ini dinamakan penetration pacifique, atau apakah hal ini merupakan penetrasi bersendjata jang sama dengan agressi terang2an, seperti jang kita lihat sekarang ini di Vietnam, Kongo, Laos dan apa jang mereka namakan "Malaysja", subversi, tjampurtangan, intervensi inilah serana2 baru untuk mendjamin tertjapainja tudjuan2 lama jang sama mendjalankan hukum imperialisme Barat jang sekarang ini telah berubah mendjadi neo-kolonialisme.

Dan meskipun imperialisme itu masih tetap ada, kita harus gandrung akan perdamaian dan ketentraman, kita harus gandrung dalam keinginan untuk tidak melihat bahaja lagi.

Dan karenanja, dalam usaha usaha kita dewasa ini, termasuk pra-karsa saudara2 disini, saudara2, kita hendaknja djangan mengharapkan hasil2 jg. menjolok, kita tidak boleh mentjari kemenangan jang segara pada saat dimana pra-karsa telah didjalankan. Tapi sebaliknja. Pra-karsa2 itu benar benar merupakan suatu serangan baru terhadap imperialisme, dan imperialisme akan memberi pukulan, dan beberapa diantara kita mungkin men dapat luka2.

Tidak ! Pra-karsa2 kita hendaknja dipandang sebagai ti-



tik balik sedjarah untuk meng achiri apa jang dinamakan "pimpinan" oleh negara2 im - perialis itu dan untuk menga chiri pra-karsa2 mereka didae rah ini.

Ini adalah suatu peristiwa bersedjarah, suatu hasil berse djarah jang besar dan penting artinja, tapi belumlah merupa kan perwudjudan terachir da ri tudjuan kita, belum berarti sudah berachirnja kekuasaan imperialis di Asia. Ini adalah titik jang menandai perdjuang an terachir untuk menghapus kan semua djedjak2 dominasi imperialis dari bumi Asia, per djuangan terachir untuk meng achiri untuk selama2nja ke - giatan2 daripada kekuatan2 imperialisme untuk menjela - matkan dominasi mereka, un- tuk melakukan tjampur tangan dalam urusan2 politik Asia, un tuk memanipulasi perkembang an ekonomi Asia, dan untuk mem-blackmail negara2 jang sedang berkembang diatas kea manan mereka sendiri melalui pameran2 keasaan militer dan kekuatan imperialis.

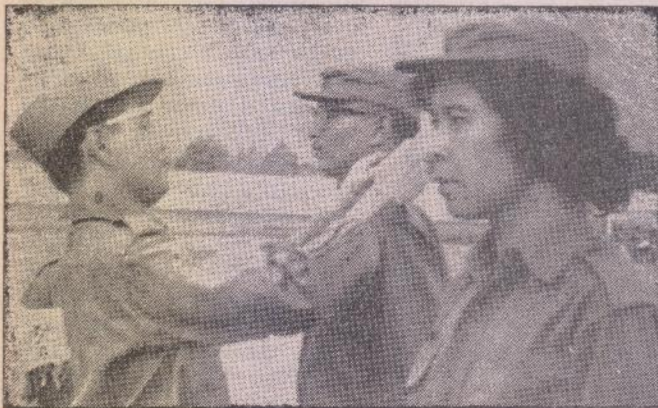
Djanganlah membuat kesala- han, saudara2, ini akan meru- pakan suatu perdjuangan jang maha besar ! Tapi perdjuang an bukanlah hal baru bagi ki- ta. Kita tidak takut pada per- djuangan ! Kita bersendjata- kan pengetahuan bahwa per - djuangan kita adalah benar dan adil, bahwa perdjuangan kita berarti perkembangan ma sjarakat umat manusia jang bersedjarah dan kemadjuan ba gi seluruh ummat manusia. Ki ta bersendjatakan pengetahu - an bahwa disepandjang masa dan disemua tempat kekuatan kekuatan sosial jang bangkit dan berdjuang serta bertem - pur untuk mentjapai keadilan senantiasa mendapat keme - nangan. Tidak ada hal apapun dapat menghentikan gerakan kita. Tidak ada orang mengha langi pasangnja sedjarah, dan sedjarah kini sedang dalam ke adaan pasang jang meningkat meluap2. Kemenangan senanti asa nampak bagi kita, dan tak tik2 imperialisme sendiri de- wasa ini menundjukkan hal ini.

Lihatlah praktek2 imperia - lis disekitar kita! Mereka men tjoba untuk mendjalankan sembojan2 imperialis jang pa- ling kedjam. Biarkan orang2 Asia memerangi orang2 Asia kata mereka. Biarkan orang2 Afrika memerangi orang2 Afri ka; Biarkan orang2 Amerika Latin, kata mereka. Perasaan diri unggul masih kuat dika - langan kaum imperialis, dan mereka dapat melakukan hal2 demikian.

Tapi, kita tidak lagi berse- dia untuk menerima keadaan itu, dan dalam perdjuangan ki ta untuk mentjapai kemerde- kaan nasional kita sudah tju- kup kuat untuk menolaknja dan dengan demikian, setjara berangsur2, mengachiri mani - festasi kolonialisme dan neo- kolonialisme ini.

Selandjutnja ada hal lain jg berharga untuk disebut disini: Dimana, dimasa jang lampau, bajonet2 imperialis dibaptis - kan untuk menegakkan perda maian kolonial diantara nege- ri2 Asia, Afrika dan Amerika Latin, sekarang ini bajonet2 jang sama ini sedang diexploi tir untuk menimbulkan perpe tjahan dan untuk menjebar perselisihan diantara negeri2 Afrika dan diantara negeri2 Amerika Latin djustru untuk memberikan suatu kenampak- an pembenaran bagi didjalan- kannja intervensi imperialis dan kehadiran militer imperi alis didaerah2 ini.

Inilah hal2 jang dapat kita lihat, kawan2ku seperdjuang- an jang tertjinta, dimana2 di sekitar kita di Asia, inilah hal hal jang dapat kita lihat di Afrika dan di Amerika Latin pula. Apakah jang menjebab- kan timbulnja begitu banjak kekeruhan di Vietnam?. Inter vensi imperialis ! Apakah jg. menimbulkan begitu banjak kekeruhan di Laos ? Interven si imperialis ! Apakah jg me rintangi netralitas Kambodja? Intervensi imperialis ! Apa - kah, sungguh, jg merintangi pelaksanaan Persetudjuan Dje- newa tahun 1954 ketjuali in- tervensi imperialis ? Apakah jang telah menimbulkan masa lah „Malaysia" selain inter- vensi imperialis ? Apakah jg. masih mempertahankan masa - lah ini tetap hidup dan akut, jang seharusnja telah dapat di selesaikan sekarang djuga me- lalui pelaksanaan Persetudju- an2 Manila ? Tidak lain ada- lah intervensi imperialis !



Pemasangan tanda Hansip P3 Jogja setjara simbolis jang di wakili oleh 1 putra dan 1 putri.

Pengumuman Dewan Perusahaan.

1. Sesuai dengan Komando P.J.M. Presiden, Pemimpin Be sar Revolusi Bung Karno dalam rapat umum **„Madju Tak Gentar"** P.W.I. tertangal 23 Pebruari 1965 di Istora Bung Karno Djakarta.
2. Keputusan Konperensi Kerdja P.W.I. achir bulan Desem ber 1964 di Malang, serta keputusan P.W.I. Tjabang Dja karta Raya jang memberhentikan untuk sementara dari keanggotaan P.W.I. pada diri M.I. Sajoeti.
3. Untuk mendjaga hubungan kerdja diantara keluarga Ja jasan Penerbitan „Pesat" serta kelangsungan pengabdi- an pada penjelesaian Revolusi Agustus 1945.

Maka, Dewan Perusahaan Jajasan Penerbitan „Pesat" terhitung mulai tgl. 1 Maret 1965 membebaskan : Sauda ra M.I. Sajoeti dari tanggung djawab Redaksi Pesat dan Waspada.

Kemudian harap jang berkepentingan mendjadi mak- lum.

Dewan Perusahaan
Ketua.
t.t.d.
(MARLAN).

Menarik Pengumuman Dewan Perusahaan sebagai ter tera diatas, maka kami perlu mengumumkan, bahwa se- mua Kartu Pers Mingguan Pesat dan kalawarta Waspada jg sudah dikeluarkan oleh Redaksi dan ditandatangani oleh Sdr. M.I. Sajuti, dengan ini dinjatakan „tidak berla ku" lagi.

Diharap semua pembantu jang bersangkutan maklum adanja.

6 Maret 1965. Dewan Redaksi.

Ketua PWI tjabang Jogja Issulijar

PWI PENGONTROL SOSIAL ALAT-ALAT REVOLUSI

MARI BERKOMPETISI MEMBERSIHKAN TUBUH MASING - MASING DARI ANTEK NEKOLIM

IDJINKAN saja atas nama Pengurus PWI tjabang Jogjakarta dan atas nama segenap rekan2 wartawan anggota PWI tjabang Jogjakarta beserta komisariatnja Banjumas djuga mengutjap banjak terima kasih atas kesediaan para hadirin sahabat2 PWI untuk menghadiri malam resepsi ulang tahun PWI ke 19 di Bangsal Kepatihan ini.

Sungguh berbahagia kami rekan2 wartawan dapat kesempatan berkumpul dengan pimpinan2 partai Nasakom jang progresip revolusioner beserta ormas2nja jang progresip revolusioner, dengan Mahasiswa2 jang progresip revolusioner dan dengan pimpinan2 Pemerintahan jang progresip revolusioner pula. Memang kesemuanja jang kami undang untuk beramai2 memperingati dan merajakan ulang tahun ke 19 dari PWI adalah progresip revolusioner PWI sudah tegas dan djelas menarik satu garis pemisah diantara mereka jang progresip revolusioner dan jang aktip revolusioner, sehingga jang akan kami adjak berbitjara dalam kesempatan seperti pada peristiwa malam ini hanjalah jang tidak kami golongkan pada lawan2 Revolusi.

Para hadirin jang saja muliakan.

Kesempatan jang sedemikian baik seperti malam ini tidak akan kami lewatkan begitu sadja. Marilah Bangsal Kepatihan jang megah ini kita djadikan mimbar untuk berdialog satu sama lain.

PWI jang baru berusia 19 tahun memberanikan diri untuk berhadapan dengan saudara2 sekalian jang saja muliakan, bukan berhadapan sebagai lawan seperdjuangan. Setelah PWI di digodog dlm arena politik nasional dan internasional, setelah PWI mengalami hantaman dari dalam dan dari luar dan jang terachir setelah PWI berachir dengan konperensi kerdjanja di Malang baru2 ini, sudah tjukup merasa dewasa. PWI tjukup matang kini untuk melakukan kompetisi Manipolis dengan golongan2 non PWI di dalam pemerintahan dan masjarakat.

Bukankah kata2 itu melulu merupakan omongan besar ? Saja kira, tidak. Dengan susah pajah kami rekan2 wartawan telah membangun gedung PWI. Bukan membangun dengan sembarangan rasa kesedaran. Apalagi kesedaran bersikap eksklusip, supaja kami wartawan tetap disebut sebagai „Ratu Dunia". Sekali2 tidak. Kalau disini saja sebut maka kesedaran ini adalah karena akibat sesuatu hal, karena dorongan sesuatu hal karena perlawanan terhadap pada sesuatu hal. Kalau partai2 Nasakom beserta ormas2nja jang progresip revolusianer dalam segala kegiatannja sehari2 sekarang tidak lebih dan tidak kurang adalah tindakan2 berupa perlawanan logis terhadap kegiatan pihak imperialis, kolonialis neokolonialis, dan kaum feodal maka PWI pun tidak mau kalah beradu djasa untuk mengadakan satu verzet jang reaktip terhadap para perongrong kemerdekaan tadi. Pada hakekatnja setiap gerakan ditanah air kita hanja boleh hidup, kalau dia merupakan satu gerakan jang didalam kebidjaksanaannja sehari2 djelas2 dan tegas2 melawan imperialisme jang hanja melakukan perampasan, penindasan dan penghidupan. Kami wartawan2 Indonesia jang tergabung dalam PWI tidak bermaksud mengingkari tugas ini. Segala tindakan kami didalam melakukan tugas kewadjiban sehari sehari berpedoman pada satu hal pokok : ialah mendjalankan verzet atau menentang dan melawan terhadap kepada penindasan. Dan bukan penentangan setjara ngglenggem ajem, melainkan setjara dinas dan dialektis.

Saja jakin sahabat2 PWI jg saja muliakan, bahwa pokok pedoman itu pulalah jang telah saudara gunakan sebagai landasan untuk menuangkan darmabakti saudara2 pada tanah air. Itulah sebabnja maka kami dengan senang hati bermaksud berhadap2an sebagai kawan dalam Revolusi, untuk melenjapkan segala matjam kesukaran hidup jang tidak lain sebabnja ialah karena sepak terdjang kaum Imperialis, Kolonialis, Neo kolonialis dan kaum Feodal jg djahat itu. Bukannja kami mengkambing hitamkan begitu sadja kaum Nekolim dan kaum Feodal atau tjutji tangan terhadap kepada segala kesukaran2 hidup jang kita hadapi sekarang. Sebagai hak2 jang masing2 mengakui pedjuang. Apa lagi jang tidak tjukup banjak makan garam pendjadjahan ditambah dengan adanja gedjala2 sedjarah meradjalelanja kaum Nekolim dimana2 masalahnja adalah mampu atau tidak kita bepikir setjara dialektis dan Dinamis. Mampu atau tidak kita melakukan tindakan2 atas dasar keduanja. Saja kira saudara2. Sahabat2 PWI jg saja hormati tugas2 pokok jg kita hadapi dalam tarap revolusi jg bersifat Nasional demokratis sekarang harus berlandaskan pada dasar2 pemikiran itu. Kalau tidak, kaburlah siapa jang mesti kita anggap kawan dan lawan dalam revolusi. Tidak paham kita mana elemen atau oknum2 jang harus ita singkirkan mana jang harus kita anggap sebagai kawan. Kaburlah kita mana unsur2 jang harus kita djebol, mana jang harus kita bangun.

Saudara2 sekalian

Atas nama teman2 wartawan anggota PWI tjabang Jogjakarta, saja dengan tegas mengatakan atas dasar pemikiran jang dialektis dan dinamis itulah sebabnja kena apa kita menentang pihak Nekolim beserta antek2nja ini. Kami mendjalankan suatu verset jang reaktip terhadap Nekolim dengan mengadakan pembersihan pembersihan kedalam. Mari ganjang Manikebu, BPS bekas2 Organisasi dan Partai terlarang dalam dan luar tubuh PWI dan GM SOS.

Kepada pihak2 non PWI kami adjak dan kami tantang untuk berkompetisi mengadakan pembersihan kedalam tubuh kita masing2. Selandjutnja kami mendesak kepada pemerintah cq.Menpen. untuk mentjabut izin terbitnja surat2 kabar BPS. Kami menuntut supaja pentjoleng2 ekonomi diadili kalau perlu didrel dan supaja kaum dinasti ekonomi diturunkan dari panggung singgasananja. Kami minta dan mendesak supaja lembaga2 kebudajaan asing jang merusak pribadi bangsa dan Rakjat Indonesia chususnja dan terutama USIS jang dihentikan kegiatannja, kami minta dan menuntut supaja pentjoleng2 jang menghalang2i terlaksananja UUPA dan UUPBH diadili.

Dalam hal ini PWI dalam konperensi kerdjanja di Malang baru2 ini telah bersepakat bulat untuk tidak membuat berita2 jang merugikan kaum tani miskin dan sebaliknja menguntungkan kaum tuan tanah. Itulah dasarnja tadi mengapa kami berani berkata begini, kami bersedia mengadakan kompetisi Manipolis. Saudara2 sekalian jang saja muliakan. Kalau PWI kini didjago oleh Presiden sampai2 diamanatkan oleh Presiden/Pemimpin Besar Revolusi kita, bahwa Beliau jakin kita akan bisa memenangkan Revolusi karena dibantu oleh para Wartawan jang tergabung didalam PWI, soalnja adalah karena Presiden telah tjukup menemukan bukti2 akan keprogresipan PWI, akan kedinamisan PWI dan akan kerevolusioneran PWI. Kami tidak menepuk dada karena telah didjagoi

HARI2 NASIONAL.

JANUARI.

1. 1	Januari 1956	Sudan.
2.	Januari 1959	Kuba.
3.	Januari 1960	Kamerun.
4. 4	Januari 1948	Burma.
5. 11	Januari 1946	Albania.
6. 26	Januari 1950	Republik India.

FEBRUARI.

7. 4	Februari 1948	Sri Langka.

MARET.

8. 2	Maret 1956	Maroko.
9. 6	Maret 1957	Ghana.
10. 23	Maret 1956	Pakistan.
11. 31	Maret 1921	Mongolia.

APRIL.

12. 27	April 1960	Togo.
13. 27	April 1961	Siera Leone.

MEI.

14. 1.	Mei 1948	RRDK.
15. 1.	Mei 1964	Tanzania.
16. 9	Mei 1945	Tjekoslowakia.

JUNI.

17.	Juni 1962	Kuwait.
18. 18.	Juni 1953	Rep. Mesir.
19. 26.	Juni 1960	Malagasi.
20. 30.	Juni 1960	Kongo (L).

JULI.

21. 1	Juli 1962	Aldjazair.
22. 1	Juli 1962	Burundi.
23. 4	Juli 1946	Filipina.
24. 6	Juli 1964	Malawi.
25. 1	Juli 1960	Somali.
26. 25	Juli 1957	Tunisia.

AGUSTUS.

27. 1	Agustus 1960	Dahomey.
28. 3	Agustus 1960	Nigeria.
29. 5	Agustus 1960	Volta Atas.
30. 7	Agustus 1960	Pantai Gading.
31. 11	Agustus 1960	Chad.
32. 13	Agustus 1960	Rep. Afrika Tengah.
33. 15	Agustus 1960	Kongo (B)
34. 15	Agustus 1945	RDV.
35. 15	Agustus 1937	India (dominion).
36. 16	Agustus 1960	Syprus.
37. 17	Agustus 1960	Gabon.
38. 18	Agustus 1949	Rep. Rakjat Hongaria.
39. 23	Agustus 1945	Rumania (Hari pembebasan)

SEPTEMBER.

40. 2	Sept. 1945	RDV (hari proklamasi).
41. 9	Sept. 1944	Bulgaria (pembentukan Pem. Fron Tanah Air).
42. 9	Sept. 1949	RRDK (hari Nasional).
43. 11	Sept. 1960	Sanegal.
44. 16	Sept. 1961	„Malaysia".
45. 15	Sept. 1946	Bulgaria.
46. 22	Sept. 1960	Mali.
47. 26	Sept. 1962	Jaman.
48. 28	Sept. 1958	Guinea.
49. 28	Sept. 1961	Siria (Rep.)
50. 23	Sept. 1945	Rumania (hari pembebasan)

OKTOBER.

51. 1	Okt. 1949	RRT.
52. 1	Okt. 1961	Federasi Kamerun.
53. 7	Okt. 1949	RDD.
54. 9	Okt. 1963	Rep. Uganda.
55. 1	Okt. 1963	Rep. Nigeria.
56. 24	Okt. 1964	Zambia (N. Rhodesia).
57.	Okt. 1950	Tibet (hari pembebasan).

NOVEMBER.

58. 7	Nov. 1917	Revolusi Oktober Besar Rusia.
56. 9	Nov. 1953	Kambodja.
60. 28	Nov. 1960	Mauretania.
61. 29	Nov. 1945	Jugoslavia.
62. 28	Nov. 1944	Albania.

DESEMBER.

61.	Des. 1944	Polandia.
64. 8	Des. 1962	NKKU (proklamasi).
65. 20.	Des. 1960	Vietnam Selatan (pembentukan FNPVS).
66. 30	Des. 1947	Rumania.

Presiden/Panglima Besar Revolusi saudara2 sekalian. Tetapi dengan restu sepenuhnja dari Presiden itulah kami dari fihak PWI mempunjai modal jang lebih kuat untuk mengajunkan langkah2 kami dikemudian hari. Dengan dibenarkannja semua langkah2 kita selama ini, dengan direstuinja segenap kebidjaksanaan PWI selama ini betapa berat kwadjiban jang kami pikul, kesemuanja kami anggap enteng. Walaupun kami jakin bahwa setiap saat dan setiap tindakan jang progresip mesti akan di hadapkan pada suatu chalenge. Dan betapa berat dan bertubi tubi dengan restu pemimpin besar Revolusi jang berarti restu dari Rakjat. Kami jakin segala tantangan2 tadi akan mudah kami ganjang.

Kami jakin tantangan2 itu mesti ada, selama pihak Nekolim belum terkubur untuk selama2nja dari muka bumi. Memang mereka belum mat, masih bersekarat. Lihat kekedjaman Imperialis Amerika Serikat terhadap rakjat Vietnam, rakjat Kambodja dan Laos. Saja saksikan para hadirin membatja tentang kedjahatan2 Imperialis Amerika Serikat dan Imperialis Belgia terhadap Rakjat Kongo. Saja silahkan merenung sedalam2nja kedjahatan2 Imperialis Inggris dan Imperialis Amerika Serikat didalam pelaksanaan projeknja jang dinamakan "Malaysia" Bagaimana sikap PWI dalam hal ini. PWI menjokong sepenuhnja Perdjoangan Rakjat2 jang mengalami penindasan dan penghinaan2 dari kaum Imperialis diatas dan bersimpati penuh dengan perdjuangan rakjat Nefos tsb. Setiap perdjuangan rakjat Nefos dimanapun mereka berada kita sokong, karena perdjuangan mereka adalah perdjuangan kita rakjat Indonesia. Minimalnja rasa solidaritas mesti kita djadikan landasan untuk menggalang rakjat2 Nefos.

*

Pernjataan bersama Warbu Jogjakarta.

PERTEMUAN bersama jg diselenggarakan oleh PWI Tjab Jogjakarta dengan KBM, Sarbumusi, SOBSI, IB Pantjasila dan RKS Pegawai Negeri Daerah Jogjakarta, dan disaksikan oleh Pimpinan Daerah Front Nasional DIJ serta Komisaris PWI Pusat untuk Daerah Jogjakarta dalam pengintergrasian Wartawan2 Jogjakarta dengan kaum Buruh, telah membitjarakan setjara mendalam mengenai soal2 politik nasional dan internasional - umumnja dan chususnja tentang penjelesaian revolusi nasional demokratis dari pada rakjat Indonesia. Pertemuan bersama ini achirnja mengambil kesimpulan2 sbb :

1. Mendukung sepenuhnja keputusan2 konperensi Kerdja PWI di Malang jang berlangsung antara tgl. 20 s/d 24 Desember 1964 jl., mengingat akan pentingnja fungsi Pers Indonesia sebagai salah satu alat revolusi sebagai mana ditetapkan dalam Ketetapan MPRS No. II lampiran A. Oleh karena itu adalah sewadjarnja bahwa pers nasional kita harus bersih dari elemen kontra revolusi: BPS, Manikebu, Murba dan Partai terlarang. Selandjutnja sebagai organisasi persatuan dari berbagai aliran jang ada, PWI harus senantiasa memegang teguh persatuan jang progresip revolusioner poros Nasakom.

2. Sepenuhnja menjadari dan mejakini bahwa untuk menjelesaikan revolusi nasional demokratis sekarang ini mutlak diperlukannja persatuan nasional progresip revolusioner berporoskan NASAKOM. Dan bahwa selesainja revolusi nasional demokratis, sebagai tahap pertama, adalah landasan untuk meningkatkan terhadap landjutnja, jalah membangun masjarakat adil dan makmur atau sosialisme jang bebas dari segala bentuk segala penghisapan dan penindasan oleh manusia atas manusia.

3. Menjadari bahwa hakekat daripada persatuan Nasional jg progresip dan revolusioner adalah terwudjutnja persekutuan Buruh dan Tani sebagai sokoguru2 revolusi dan merupakan majoritas daripada seluruh rakjat Indonesia serta persatuan dari semua golongan jang anti imperialisme. Oleh karena itu adalah merupakan tugas pokok dari semua golongan revolusioner untuk semua senantiasa memperkokoh persatuan Nasional progresip revolusioner berporoskan Nasakom, dengan melaksanakan pedoman berkonfrontasi dengan kontra revolusi, dan berkonsultasi diantara semua golongan revolusioner.

4. Untuk menghadapi projek neo-kolonialisme „Malaysia" serta pendukung2nja jalah Inggeris dan AS terlebih2 setelah Indonesia keluar dari keanggotaan PBB berpendapat dan menjadari sepenuhnja betapa pentingnja mengerahkan seluruh kekuatan revolusioner disegala bidang kegiatan. Oleh karena itu menjatakan mendukung sepenuhnja keputusan pertemuan PB FN dng partai2 dan Ormas2 anggota FN jang menuntut supaja sokongan2 revolusi Buruh dan Tani dilatih kemiliteran dan dipersendjatai untuk dapat bahu membahu dng Angkatan Bersendjata RI melawan serdadu2 boneka „Malaysia" dan sekutu2nja, serta membantu perdjuangan Rakjat Kalimantan Utara, Singapura dan Malaja untuk menumpas boneka "Malaysia".

5. Mendukung sepenuhnja tekat untuk membangun ekonomi dng prinsip berdiri di atas kaki sendiri. Dalam pada itu sjarat mutlak untuk berhasilnja terutama adalah pelaksanaan UUPA dan UUBH setjara konsekwen sebaiknja penghukuman jang setimpal bagi semua perintang pelaksanaan kedua undang2 tsb. tanpa pandang bulu.Oleh karena itu supaja pengadilan landreform segera dibentuk sempai Daswati I dan segera diaktipkan. PWI telah menjatakan bahwa wartawan2 Indonesia tidak akan menjiarkan berita2 jang merugikan kaum Tani, jang berarti bahwa wartawan2 Indonesia harus senantiasa memihak kaum Tani miskin dan Buruh Tani, djika menghadapi chususnja peristiwa sengketa tentang tanah garapan.

6. Mengenai usaha mengatasi kesulitan ekonomi dewasa ini, pelaksanaan Dekon setjara konsekwen adalah satu2nja djalan jang tepat. Dengan demikian tidak dapat dibenarkan adanja konsep2 baru dalam hal ini. Sedang untuk mendjamin berhasilnja pelaksanaan Dekon, kaum dinasti ekonomi dan koruptor harus diturunpanggungkan dan dihukum seberat2nja sedang harta kekajaannja dirampas dan digunakan untuk kepentingan revolusi.

7. Untuk melawan keganasan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme serta untuk memperkuat ketahanan revolusi, mendukung sepenuhnja pernjataan bersama RI—RRT, sebagai hasil daripada missi Dwikora dibawah pimpinan WPM I Menlu Dr. Subandrio.

8. Sesuai dengan kegawatan situasi internasional sekarang, sebagai akibat daripada tindakan2 agresip imperialisme atas gerakan2 rakjat untuk pembebasan Nasionalnja terutama di daerah Asia dan Afrika, chususnja di Asia Tenggara menuntut supaja semua pangkalan militer asing dihapuskan. Oleh karena itu mengutuk pula agressip militer AS dan rezim Saigon atas wilajah RDV. Mendukung sepenuhnja tindakan ambil alih USIS oleh rakjat Djakarta dan chususnja mengenai Jefferson Library mendesak kepada Pemerintah supaja segera didjadikan milik Negara dalam hal ini FN.DIJ untuk digunakan sebagai Markas kegiatan revolusioner.

9. Mendukung komando Presiden Soekarno supaja Indonesia keluar dari ILO dan realisasinja supaja segera dilaksanakan. Selandjutnja supaja Pemerintah melaksanakan tuntutan SB/SS mengambil alih modal dan perusahaan2 AS serta mensita modal dan perusahaan2 Inggeris jang terdapat diIndonesia.

10. Agar supaja melaksanakan social kontrol di PN2 PDN2 serta instansi2 resmi berdjalan lantjar maka penting sekali wakil2 kaum Buruh di ikut sertakan didalam Dewan2 Direksi dan Dewan2 Perusahaan di PN2/PDN2 dan segera dibentuknja Dewan2 Pertimbangan2 Pegawai disemua instansi resmi. Terhadap aksi2 kaum Buruh jang patriotik dan revolusioner disegala bidang, Wartawan2 Indonesia di Jogjakarta senantiasa berada dipihaknja.

11. Mendukung komando Presiden Soekarno untuk melaksanakan Peringatan Ulang Tahun Dasa Warsa KAA.Bandung.

12. Berdasarkan atas pendapat2 tsb. diatas, dipandang perlu adanja kerdjasama antara wartawan dan Buruh setjara kontinu dan oleh karenanja perlu dibentuk „Badan Kerdjasama Wartawan dan Buruh "Daerah Jogjakarta dengan susunan Presidium, terdiri atas Wakil2 Vakcentral Manipolis dengan Wakil2 PWI Tjabang Jogjakarta.

Pernjataan Bersama antara Wartawan dan Buruh tsb. di tandatangani di Jogjakarta tgl 19.2.1965, jang ditandatangani oleh PD KBM Sunarjo Hadi, PD. Sarbumusi Saronodimuljo, PD. Sobsi (Rusman), P. IB Pantjasila St. Mudjilan, PWI, Tjab. Jogja Issutijar dan G. Supraworo, dengan disaksikan oleh PD. FN-DIJ Susilo, Komisaris PWI Pusat untuk DIJ Bambang Sindhu ***



Fosil "Quercus Pannosa" di G. Shisha Pagma.

A. 2. Anak dimandjakan atau dibentji.

Anak tunggal atau anak jg ikut neneknja jang kaja, segala permintaannja selalu dikabulkan. Ia anak disajang dan dimandjakan. Tak pernah kerdja berat. Ada kesukaran sedikit sadja, segera ditolong oleh orang tua atau pelajan2nja. Akibatnja: ia mendjadi "radja" jang absolut dirumah ini, tetapi ia tidak mempunjai kependaian dan ketrampilan sama sekali, djangankan kepertjajaan kepada diri sendiri. Ia pemalas, pemarah, penakut, tak mau bersekolah dsb.

Kebalikan dari anak mandja ialah anak jang dibentji oleh keluarganja. Nasib begini misalnja diderita oleh anak djadah jang tidak "mempunjai" ajah atau anak tiri. Ia merasa selalu dihina hingga terdjadi frustrasi dalam djiwanja Sebagai pelarian (kompensasi)nja sering kali anak berbuat jang bukan semestinja, mendjadi anak nakal.

A. 3. Kemiskinan.

Kemiskinan — kekurangan akan sandang, pangan dan perumahan — seringkali menjebabkan orang suka berbuat jg bukan semestinja. Karena kemelaratan jang dideritanja, orang bisa mudah tergoda iblis: mendjadi mau mentjuri menipu dll. Peribahasa Djawa mengatakan: "Weteng ngelih pikirane ngalih" (Djika perut lapar, pikiran bisa njeleweng). Demikianlah bagi orang dewasa. Nah, anak2 — jang belum bisa membedakan baik dan buruk itu — tidak lain tinggal meniru jang dewasa sadja: suka mentjuri, menipu dll, jang achirnja mendjema mendjadi wataknja.

A. 4. Pengaruh pergaulan

Seorang anak dari keluarga baik2, ekonominja tidak mengetjewakan, orang tuanja djuga memperhatikan terhadap pendidikannja. Tetapi kenapa sianak toh mendjadi nakal djuga?

Setelah diselidiki, keruan sadja! Karena anak tadi bergaulnja dengan anak2 nakal dan ugal2an. Anak itu mendjadi nakal karena pengaruh pergaulan



PENDIDIKAN CHUSUS ANAK2 NAKAL DI PRA JUWANA JOGJAKARTA.

Oleh. Suhardjendra.

II habis.

tadi. Sebab sesuai dengan *"Tri Pusat Pendidikan"* adjaran Dr Ki Hadjar Dewantara, maka *pergaulan* (cp perkumpulan pemuda) djuga mendjadi *pusat pendidikan* jang menentukan warna kepribadian sang anak (disamping dua pusat jg lain jaitu: *keluarga* dan *sekolah*).

B. Faktor keturunan.

Menurut aliran ilmu djiwa *Nativisme* kepribadian manusia itu ditentukan oleh dasar, pembawaan atau bakatnja. Bakat jang dibawa sedjak lahir ini biasanja turun temurun dari orang tuanja. Demikian djuga bakat/watak nakal pada anak, ada kemungkinannja adalah keturunan/warisan dari orang tuanja jang nakal/djahat pula. Menurut peribahasa Djawa: "Katjang mangsa ning gala landjarane" (Pohon katjang tak akan meninggalkan tundjanja).

Menurut aliran nativisme selandjutnja maka nakal keturunan ini tak mungkin bisa disembuhkan. Tetapi menurut aliran *Empirisme*, maka kita harus optimis: nakal karena keturunanpun bisa disembuhkan.

Tentang sebab2nja anak mendjadi nakal jang 5 matjam tersebut diatas biasanja tidak berdiri sendiri2, tetapi seberapa sebab itu bertjampur satu sama lain.

Matjam2 kenakalan anak.

Nakal dan djahatnja anak2 itu berupa *sikap2 negatif* didalam pergaulan (sosial) dan kesusilaan (moral), jang dapat dibedakan mendjadi:

1. *Negatip aktip:* jaitu kenakalan jang bersifat *agresip* (menjerang):

a) *sosial:* suka berkelahi, ringan tangan (tjengkiling),

b) *moral:* suka mentjuri, menipu, "mendoglas" (djadjan tidak membajar penuh), mentjopet dll. Bahkan ada djuga ana dibawah umur itu jang agresip dalam hal seksuil (perzinaan), berbitjara kasar dll.

2. *Negatip pasip:* jaitu kenakalan jang *membandel* (tidak mau mengerdjakan sesuatu):

a) *sosial:* tak mau bersekolah, tak mau diperintah, tak mau membereskan pekerdjaan, tak mau bergaul dengan kawan dll.

b) *moral:* berdalih (tak mengakui perbuatannja), berdusta, melemparkan kesalahan kepada orang lain, atjuh tak atjuh, malas dll.

Demikianlah "klasifikasi sendiri membantu mengasuh anak2 Pra Juwana di Jogjakarta.

Gedjala jang paling menondjol mentjuri.

Anak nakal jang kami temui di Pra Juwana pada umumnja tidak hanja memiliki salah satu "penjakit" seperti diklasifikasikan diatas, melainkan tjampuran dari beberapa atau bahkan semua matjam2 kenakalan tsb. Djadi pada umum mempunjai sifat2 negatip itu seluruhnja. Selain suka berkelahi, biasanja djuga mempunjai sifat2 membandel, malas, suka menipu, suka mentjuri dsb. Dan jang terachir ini (suka mentjuri/pandjang tangan) ternjata mendjadi tjiri umum jg paling menondjol. Djustru pada umumnja orang tua baru merasa dan mengakui bahwa anaknja nakal, bahka merasa kewalahan, apabila telah ternjata bahwa anaknja suka mentjuri; sudah berkali2 mengambil uang, mendjual barang2 bahkan dalam djumlah jang besar (misalnja: mentjuri dan mendjual perhiasan2 milik ibunja, mengambil uang ribuan sampai ratusan ribu!). Orang tua mendjadi putus asa untuk mendidiknja dan menjerahkannja kepada ...... Pra Juwana.

Selandjutnja tentang tingkat2 kenakalan anak (termasuk kenakalan tingkat tinggi, mi mengutarakannja. Sebab sedang atau rendah) sukar ka Sampai sekarang belum ada standardisasi atau pengukuran jang tertentu. Biasanja hanja berdasarkan besar atau ketjilnja kesalahan (dan lebih sempit lagi: besar ketjilnja pentjurian)-lah kita menamakan kenakalan si X itu berat atau ringan.

Tentang tingkat ketjerdasan (intelligence quotien — I.Q.) anak2 Pra Juwana, pada umumnja adalah tinggi (normal, pandai). Dan — inilah uniekanje! — makin tinggi I.Q. sianak, maka makin pandai (litjin/litjik, djulig) pula "kerdja" (tjara mentjuri, menipu dll) sianak. Amat mendjengkelkan, bukan?

Bab. III: TJARA PERAWATANNJA.

Untuk mengobati "penjakit" immoril itu Pra Juwana belum memiliki methode jang tjespleng (tepat dan berhasil). Belum ada sardjana ilmu djiwa dan ahli ilmu pendidikan kita jang mengadakan studi dan menemukan teori2 tentang anak nakal ini.

Kalau perawatan setjara *preventip* (pentjegahan) sadja sudah djelas. Jaitu agar anak2 kita djangan sampai mendjadi anak2 nakal, pendidikannja harus benar2 kita perhatikan harus benar2 kita perhatikan, djangan sampai terlantar. Sesuai dengan adjaran KHD "tripusat pendidikan", pendidikan anak2 itu mendjadi tanggung djawab 1) *orang tua,* (keluarga) dibantu 2) *guru* (sekolah) dan 3) *pemimpin2 organisasi pemuda.* Djadi djangan dupeh anaknja telah disekolahkan, orang tua lalu tinggal diam, menjerahkan pendidikan

anaknja 100% kepada guru. Orang tua jang bersikap demi kian adalah salah sekali. Bu kankah sekolah itu hanja mem bantu sadja ? Jang pertama ka li melakukan pendidikan ter hadap anak adalah orang tua, ibu dan bapa ! Demikian pula tentang pergaulan anak dida lam organisasi pemuda (pramu ka, olahraga, kesenian dsb) orang tua harus mengawasi-nja pula.

Demikianlah tjara pentje gahan bagi anak2 normal, agar tidak mendjadi nakal. Te tapi untuk anak2 jang telah terlandjur "sakit", telah mem punjai watak jang djahat/na kal, bagaimanakah tjara pera watannja setjara *kuratip* atau "mengobati"-nja ?

Djangan sampai ada waktu terluang.

Prinsip jang sampai kini di praktekkan oleh Pra Juwana ialah membuat agar anak2 se lalu sibuk mengerdjakan sesu atu. Djangan sampai ada wak tu terluang sedikitpun. Sebab djustru di-saat2 menganggur itulah biasanja kenakalan dan pikiran2 djahat itu timbul dan berkembang. Dan seperti di katakan diatas kebanjakan anak2 nakal itu pemalas2 dju ga. Nah, dengan tjara dipaksa selalu sibuk bekerdja itulah, anak2 dilatih untuk radjin, ber disiplin dan mentaati perintah para pamong (pengasuh). Dji ka berani membandel, dihu-kum. Hukuman jang berat jaitu di-sel (dimasukkan kedalam kamar) dan tidak di beri makan.

Dengan demikian anak2 ter paksa menurut dan mentaati perintah dan tatatertib. Ini se lalu dibiasakan. Lama-kelama an anak akan tak merasa ter paksa lagi. Selandjutnja men taati perintah dan berdisi plin itu akan mendjadi kebia saan. Sedang kebiasaan. Sedang kebiasaan baik akan bisa me ngubah watak jang djelek men djadi watak jang baik.

Agar djangan sampai ada waktu terluang, maka tiap ha ri, tiap djam anak harus sela lu mempunjai atjara sesuatu. Untuk ini telah ditetapkan djad wal (rooster/daftar tugas) ti ap2 hari, sbb :

Djam: Tugas anak2:

6 — 8 :	menjapu, olah raga, berkebun, mandi, makan pagi.
8 — 11 :	bersekolah.
11 — 13 :	mentjutji pakaian, pekerdjaan tangan, makan siang.
13 — 14 :	bersekolah.
14 — 15 :	tidur.
15 — 17 :	pekerdjaan tangan, peladjaran agama, menjapu.
17 — 21 :	mandi, istirahat, makan malam, be-ladjar.
21 — 6 :	tidur.

Sistim pondok (asrama).

Untuk melaksanakan djadwal tsb se-baik2nja, anak2 selalu dilatih dan diawasi oleh para pengasuh (pamong) terutama Bapak Asrama. Atjara berseko lah dipegang oleh bapak/ibu guru. Peladjaran2 diberikan sedapat mungkin disamakan dengan sekolah2 umum. Untuk ini Pra Juwana mendapat ban tuan tenaga seorang guru dari Dinas PDK Jogjakarta. Pela djaran agama (tiap2 hari Ra bu dan Saptu) diberikan menu rut agama si-anak (orang tua) masing2. Untuk ini Pra Juwa na mendapat bantuan seorang tenaga pengadjar agama Islam dari Kaperna dan seorang Ro mo dari Pasturan Pugeran.

Sistim pendidikan di Pra Juwana ini menganut *sistim pon dok* (asrama). Jaitu anak2 di haruskan tinggal didalam asra ma, mendjadi satu dengan pa ra pamong (Bapak/ibu Asra ma), jang pribadi2nja mendjadi *sumber kewibawaan dan nor-ma2 paedagogik serta tepat mengidentifikasikan diri bagi* anak2. Dengan demikian pusat2 pendidikan jang tiga djumlah nja itu (Keluarga — Sekolah — Pergaulan) semua telah ter tjakup didalam pengawasan Ba pak Asrama dan dipraktekkan didalam kompleks Pra Juwana sendiri.

Peladjaran individuil.

Anak2 Pra Juwana itu ber-aneka warna dalam umur. Mu lai 5 sampai 16 tahun. Maka tingkat2 kepandaiannjapun ber aneka warna. Dari Taman Ka nak2, Sekolah Dasar sampai SLP., sesuai dengan kelas2 jg pernah diduduki anak2 ma-sing2. Sehingga dalam atjara sekolah, guru tak mungkin memberikan peladjaran setja ra *klasikal* seperti di-sekolah2 umum, melainkan setjara *indi viduil.*

Djelasnja : peladjaran tidak diberikan ber-sama2 kepada 40 orang anak dengan tjara, wak tu dan bahan jang sama. Teta pi seorang pamong hanja meng hadapi misalnja 5 atau 10 orang anak sadja, dengan pe ladjaran jang berbeda2 bagi masing2 anak, sesuai dengan tingkat/kelasnja masing2. Se bab besar kemungkinan 10 orang anak itu terdiri dari : Taman Kanak2 1 orang, kelas II 1 orang, kelas III 2 orang, kelas IV 1 orang, kelas V 1 orang, kelas VI 1 orang dan SMP kelas II 1 orang, dsb.

Peladjaran individuil ini mempunjai keuntungan2: Anak-anak jang tjerdas dapat menje lesaikan peladjarannja tjepat2. Anak jang bodoh tidak kuatir akan ketinggalan oleh kawan2 nja. Kemadjuan anak tidak terikat oleh plan tertentu, tetapi menurut irama kemadju an anak2 masing2. Kenaikan kelaspun tidak usah menanti waktu tertentu, tetapi kapan sadja anak2 bisa dinaikkan. Ternjata tjara ini bisa men djamin dan sesuai dengan prin sip ; agar anak selalu dalam kesibukan, djangan sampai ada waktu terluang. Bahwa pa mong haruslah seorang jang sabar, "anti tbc'," "allround" dsb, tak perlu kami kemuka kan.

Normalisasi (sosialisasi).

Setelah digembleng seperti tsb diatas beberapa bulan, la zimnja kenakalan anak2 tsb makin berkurang. Anak2 jang telah ringan kenakalannja ini kemudian diberi kesempatan untuk diberi *"normalisasi"* atau *"sosialisasi"*. Jaitu anak tidak disekolahkan didalam asrama lagi, melainkan dima sukkan beladjar di-sekolah2 umum seperti anak normal pa da umumnja, tetapi pulangnja tetap keasrama Pra Juwana. Djadi dalam hal ini Bapak Asra ma bertindak sebagai wali mu rid. Dengan sekolah diluar itu, anak2 baru dapat mengiku ti udjian2 resmi. (Selama ma sih sekolah diasrama, belum !).

Dengan "normalisasi" atau "sosialisasi" itu dimaksudkan agar anak merasa bahwa se sungguhnja dirinja tidak ber beda dengan anak2 normal pa da umumnja. Dengan demikian anak lalu insjaf dan tertarik untuk bergaul dengan kawan2 nja didalam masjarakat, men djadi anak jang utama, anak jang sosial. Djadi sekolah di luar itu tidak hanja berprinsip untuk mengisi kesibukan sadja, tetapi bersekolah jang sebe narnja.

Berapa langkah seorang anak nakal harus tinggal di Pra Juwana sampai sembuh ? Tak bisa didjawab pasti. Ter gantung dari berat atau ringan nja kenakalan dan keadaan ma sing2 anak. Ada jang 3 bulan sadja sudah "kapok" dan lalu sembuh. Tetapi ada djuga jg sampai ber-tahun2 belum bisa dinormalisasikan. Ada djuga jang telah sembuh dan telah diserahkan kembali pada orang tuanja, tetapi ternjata diru mah "kumat" lagi, dan harus masuk Pra Juwana lagi.

Hasilnja baru 26,4%

Dengan prinsip "djangan sampai ada waktu terluang" itu, betapakah hasil Pra Juwa na dalam memelihara setjara kuratip, jaitu mengasuh anak2 nakal itu ? Hasilnja baru ke tjil sekali.

Djumlah pasien mulai berdi ri sampai sekarang ini ada *144 orang* (132 laki2 dan 12 pe rempuan). Dari djumlah itu hanja *38 orang* (termasuk 6 perempuan) jang dapat dise rahkan kembali kepada orang tua atau terdjun kembali ke dalam masjarakat, karena te lah *sembuh nakalnja.* Djadi ka lau diprocentase hanjalah *26,4%* dari djumlah pasien se luruhnja. (Ini sudah lumajan, sebab djika dibanding dengan hasil pendidikan anak2 nakal di-lain2 negara, hasil Pra Juwa na sudahlah tinggi. Di Inggris misalnja hanja 5% sadja !).

Dengan bangga Bapak Asra ma mentjeritakan bahwa dian tara anak2 jang telah dapat disembuhkan itu kini ada jang mendjadi sopir 2 orang, warga KKo 2 orang, siswa STM 1

orang, siswa SMA 1 orang dan ....siswa Seminari (tjalon biarawan Katolik) 1 orang :

Tetapi jang terbanjak (lebih dari 50%) anak2 jang pernah mendjadi penghuni Pra Juwana itu perginja dari asrama dengan tanpa idzin (melarikan diri) sedang kenakalannja belum sembuh. Kenapa sampai demikian? Sebab kebanjakan, walau bagaimanapun baiknja perlakuan di asrama, anak2 tsb tidak kerasan dan selalu mentjari akal untuk melarikan diri. Boleh dikata semua (bekas) pasien Pra Juwana jang berdjumlah 12 dosin itu telah pernah melarikan diri semua. Tidak hanja satu dua kali Dan masih sambil menggondol (menggelapkan) barang2 asrama segala. — Para pembatja bisa membajangkan bagaimana kepusingan para pengasuh. Maklum, memang anak nakal! —

Kesan penutup.

Betapa luhur dan mulia idam2an serta pengabdian Pra Juwana terhadap hari depan anak2 bagi hari depan Bangsa Indonesia, kita tak perlu ragu2 lagi. Tjita2 revolusi, jaitu terwudjudnja *Masjarakat Sosialis jang tata tentrem kerta rahardja*, sukar bisa tertjapai bila di Indonesia masih terlalu banjak orang2 djahat. Pra Juwana sanggup membantu mentjegah berdjangkit dan berkembangnja bibit2 abnormal dan a-sosial itu didalam djiwa anak2, tjalon2 pengemudi hari depan negara.

Maka hemat kami: alangkah baiknja djika *Pra Juwana dioper sadja oleh Pemerintah atau didjadikan PANTI ASUHAN ANAK2 NAKAL NEGERI!* Ini sesuai dengan Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960 mengenai "Garis2 Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama 1961 — 1969" lampiran A tentang Kesedjahteraan Sosial paragraf 388 No. 9 jang berbunji.:

Sesuai dengan azas dan tudjuan negara jang dibangun berdasar Pantjasila dan Sosialisme Indonesia, maka untuk mentjegah timbul dan berkembangnja penjakit masjarakat, supaja Pemerintah:

...... (c) mendirikan kamp pendidikan dan latihan kerdja untuk: 1. mendidik dan melatih bekerdja anak2 nakal......

...... (d) memperbaiki rumah perawatan / pendidikan (pendidikan luar biasa) untuk anak2 buta/lembek ingatan dsb. (djadi termasuk djuga: untuk anak2 nakal — pen).

Hal ini selandjutnja djuga termaktub didalam buku *Pola Pembangunan Daerah Semesta Berentjana Daerah Istimewa Jogjakarta Tahapan Pertama 1964 — 1969*. Djadi PENEGERIAN PRA JUWANA itu sesungguhnja telah ada dasar hukumnja jang kuat dan TINGGAL MELAKSANAKAN sadja. Semoga!

Dan perhatian serta bantuan masjarakat terhadap Pra Juwana — sosial control dan social support — nistjaja akan menentukan madju/mundurnja Pra Juwana. Pra Juwana bukan milik golongan dan orang2 tertentu. Pra Juwana milik MASJARAKAT. * *

— (oOo) —

SEKITAR CHAIRUL — AIDIT

penjelesaiannja ditempuh setjara politis.

Sama dengan pendjelasan Menko D.N. Aidit sendiri, seperti jang telah kita siarkan lebih dahulu, djuga WPM III Dr Chairul Saleh memberikan penegasannja, bahwa persoalan antara dirinja dengan Menko/Ketua CC PKI D.N. Aidit adalah persoalan politik, bukannja persoalan pribadi, oleh karnanja penjelesaiannja harus ditempuh setjara Politis pula. Ditandaskannja, bahwa desas desus jang menjatakan adanja perkelahian physik antara mereka adalah isapan djempol belaka, dan berlatar belakang kampanje adu domba antara dua pribadi serta merupakan pula suatu pemikiran tersembunji untuk memetjah belah dan menimbulkan kegelisahan dikalangan Rakjat. Penegasan tsb diberikan oleh Dr Chaerul Saleh kepada Pers sebagai tanggapan terhadap adanja desas desus perkelahian physik antara WPM III Chairul Saleh dengan Menko/Ketua CC PKI DN Aidit pada suatu hari di Istana dengan disaksikan oleh Presiden Soekarno. (Ant.)

Wk PM 1 Menlu Dr Subandrio :

USIS DITUTUP DISELURUH INDONESIA KARENA MERATJUNI PIKIRAN RAKJAT

Wakil PM/Menlu Dr. Subandrio mengumumkan kepada seluruh Rakjat Indonesia bahwa segala kegiatan dan operasi USIS tidak dibenarkan lagi untuk meratjuni pikiran Rakjat Indonesia dengan bahan2 jang mereka sebarkan dimana2 ditanah air kita ini. Penegasan Dr Subandrio itu dikemukakannja dihadapan ribuan pemuda, peladjar dan mahasiswa2 Sumatra Utara di Medan ketika memberikan tjeramah umum tentang Revolusi Indonesia dan tugas2 pokok para pemuda dalam tingkatan Revolusi Indonesia jang sedang memuntjak dewasa ini.

"USISnja Amerika Serikat itu sedjak detik ini tidak lagi akan meratjuni pikiran saudara2. Dengan demikian sendirinja USIS ditutup". kata Dr Subandrio jang disambut dengan gembira dan sorak gegap gempita oleh para hadirin dan kemudian setjara spontan mereka menjanjikan lagu "Awas Amerika................"

Dihadapan rapat raksasa pada penutupan konferensi daerah Besar PKI Sumatra Utara jang dilangsungkan dikota Medan, penegasan tentang penutupan USIS tsb. sekali lagi ditandaskan oleh Dr Subandrio. Berkata Dr Subandrio : "Saudara2 penduduk Sumatera Utara sekarang ini tidak usah merasa chawatir lagi akan diratjuni oleh bahan2 jang dikeluarkan oleh USIS,karena USIS djuga tidak akan beroperasi lagi di kota Medan."

Penegasan Dr Subandrio itu disambut hangat oleh belasan ribu massa Rakjat dan setjara spontan pula membikin : "Hidup Bung Karno". "Hidup Revolusi Indonesia"*



Wartawan2 Jogja melihat dari dekat kegiatan2 di Perusahaan Tenun Surja Tex. (Sri Sum. Bp.).

Sambutan Tahun Baru Menpen RI:

KITA MASUKI TH 1965 DGN OPTIMISME, KETABAHAN DAN KEBULATAN TEKAD.



Maj. Djend. ACHMADI.

DALAM memberikan sambutan berkenaan dengan tibanja tahun baru 1965, Menterj Penerangan Majdjen. Achmadi menjatakan, bhw. kita memasukj tahun 1965 dengan penuh optimjsme dalam dada kjta dan dengan ketahanan serta kebulatan tekad dalam djjwa kjta sebab tahun 1964 telah memberjkan kepada kjta modal per djuangan jang berharga Th. 1964 dengan berbagaj peristiwa nasjonalnja telah menggembleng dan membadjakan semangat perdjoangan kita untuk melandjutkan revolusj dan membawa revolusj kita lebih dekat kepada tudjuannja, jajtu masjarakat jang adjl dan makmur berdasarkan Pantjasila.

Djkatakannja, bahwa tahun 1964 telah berhasil lebih meng konsolidasikan kemenangan2 revolusi kjta, jg disebutkan oleh Presiden/Pemimpin Besar Revolusi kjta Bung Karno dalam amanat Tavip-nja, bajk kemenangan2 dibidang nasjonal maupun djbjdang jnternasjonal. Tjdak dapat djsangkal oleh Presiden/Pemimpin Besar Revolusj kita Bung Karno kita, bahwa dalam tahun 1964 revolusi Indonesia berkembang se tjara vertjkal jntensif, dan ber kembang setjara horizontal melebar, jajtu melintasj perbatasan2 tanah-air kita, mengarungi samudra2 sekelijing kepulauan kjta dan menntjapaj kelima benua, terjstimewa benua2 Afrika, Asia dan Amerika Latjn.

„Saja katakan, bahwa ia ber kembang setjara vertjkal jnten sjf, oleh karena konsepsi revolusi kita dlm perdjalanannja se lama satu tahun jtu telah diper kaja dengan penegasan2 dan penjempurnaan2 lebjh landjut djbidang jdeologi", kata Menpen Achmadj.

Tahan udji

Berbagai peristjwa dalam tahun 1964 telah membuktjkan bahwa idee2 jang terkandung dalam konsepsj revolusj kita tahan udji dalam menghadapi pukulan dan tjobaan pada waktu ia djtrapkan setjara konkrjt dalam berbagaj bidang kehjdupan bangsa kita. Bajk pentrapannja dibidang politik maupun sosial-kulturjl.

Mjsalnja dapat kita lihat pentrapan konsepsj revolusi kita di bjdang kepartaian dan keorganisasian massa, jang sekarang lebjh darj waktu2 jang lalu — makjn tegas lagi berdjrj djatas jdee Nasakom.

Djuga djbidang landreform, jg meskjpun belum memuaskan sama sekalj penjelesaiannja, sudah kita tjapaj satu kebulatan konsepsjonjl. Djuga djbidang pendidjkan, konsepsj revolusi kjta sudah sampai pada penegasan Pantjawardhana sebagaj sjstim pendidjkan, dan berhasjlnja perdjoangan kjta untuk membebaskan seluruh tanah-air dari „penjakit" buta huruf.

Selandjutnja, djbjdang kultu rjl kita telah berhasjl menegakkan kembalj segenap segj kebudajaan kjta djatas kepribadian nasional, demikjan djdjelaskan oleh Menpen.

Optjmisme dalam bjdang finek.

Dalam pada jtu kitapun menjadari, bahwa usaha2 kjta djbidang finek masjh harus di tjngkatkan lagi. Sungguhpun kita masjh diliputj oleh suasana prjhatjn dibidang jnj, tetapj keprjhatjnan itu dijringi oleh optimisme dan harapan2 jang besar, sebab sebenarnja djbidang konsepsjonil, jajtu kita telah berteguh hatj untuk berpegang pada prjnsip „berdiri djatas kaki sendirij".

Demikjan pula kjta telah berhasjl mematahkan rantaj-ekonomj dan perdagangan negara boneka „Malaysja", jang sebelum jtu jkut memegang peranan dalam kehidupan ekonomj kita.

Dalam pengembangan revolusj kita setjara horjzontal melebar, dapat kjta kemukakan, bahwa lebih darj dj-tahun2 jang lalu, konsepsj2 kjta telah mengobarkan apj pergerakan dan semangat perdjoangan bangsa2 Afrika dan Asja.

Kenjataan itu telah djbuktjkan dalam KTT non-blok dj Kairo, dimana bangsa2 Afrika dan Asja, jang sedang melakukan perdjoangan melawan nekolim, menjambut dengan penuh anthusjasme idee2 jang terdapat dalam pjdato Presjden/ Pemimpin Besar Revolusj Bung Karno, jaitu "The era of confrontatjon".

Sedjak KTT non-blok dj Kairo itu dapat kjta saksikan hasrat jang lebjh kuat lagi difjhak bangsa2 Afrjka dan Asja jang progresip, untuk mengenal lebih dalam jdee2 dan konsepj2 revolusj Indonesia. Inj pun merupakan satu kemenangan ditahun 1964 djbidang jnternasjonal.

Harus kenal kawan dan lawan revolusj kjta.

Didjelaskan lebih landjut bahwa revolusj kjta sekarang inj berada dalam tahap nasional demokratis. Harus kjta sadari sepenuhnja, bahwa tahap nasjonal-demokratjs inj hanja dapat mekar dan bertumbuh dengan bajk, apabjla pertama, kjta mengenal kawan, jajtu segenap kekuatan progressif-revolusioner; kedua kjta mengenal lawan, jajtu segenap kekuatan kontra revolusjoner; dari seluruh barisan nekolim.

Hendaknja kjta waspada dan djangan kabur, sehjngga menganggap lawan sebagaj kawan dan memandang kawan sebagai lawan. Terhadap lawan kjta harus berkofrontasi dan terhadap kawan kjta berkonsultasi serta bermusjawarah dan persatuan nasional, dan hanja dengan persatuan nasional itu, djtambah dengan ketahanan re digerakkan oleh konsepsi2 revolusi disegala bjdang, dengan lusjoner, maka tahap nasional demokratjs jang sedang berdjalan sekarang jnj, dapat kjta selesaikan dengan sukses.

Semua kemenangan2 jang telah kita tjapai dalam tahun 1964 adalah berkat pjmpinan dari Pemjmpin Besar Revolusi kjta Bung Karno, dengan konsepsi2nja jang revolusioner, jang tjdak sadja djterima serta djdukung oleh rakjat Indonesia sendiri, melainkan djuga menggema djbenua Afrika, Asia dan Amerika Latin.

Dalam mengindjak tahun 1965 jnj, achjrnja djserukan oleh Menpen, marjlah kjta lebjh ulet dan lebih gigjh lagi meneruskan perdjoangan kita, marjlah kjta memeljhara persatuan nasjonal jang progresip- revolusjoner berporoskan Nasakom dan berdasarkan pernjataan tekad sepuluh partai dj Bogor. Marjlah kita memperhebat pelaksanaan Dwjkora menggajang negara boneka „Malaysia".

Marilah kjta pupuk terus kemenangan jang telah kjta tjapaj ditahun jang lampau sbg modal perdjoangan kjta selandjutnja.

Marilah kjta madju terus, pantang mundur. Ever onward, no retreat! Demikjan Menpen Achmadj dalam menjambut tahun baru 1965.. * *



P.N. PERTANI SEBAGAI PERUS. NEGARA.

ADALAH ALAT REVOLUSI UNTUK MENSUKSESKAN PROGRAM PEMERINTAH DIBIDANG PRODUKSI PANG AN

Oleh . Drs.Zajnj Mansur)

(III)

Sebagaj kita ketahui, taraf perkembangan Kopperta pada masa sekarang inj jalah, bahwa beberapa daerah sudah di bentuk Kopperta-Kopperta, di beberapa daerah lain sedang diadakan persiapan2 untuk mendirikan Kopperta, sedang di-daerah2 lainnja jang meliputi wilajah jang paling luas belum didirikan Kopperta, bahwa persiapan2njapun belum di adakan.

Berhubung dengan adanja kenjataan ini, maka penjaluran pupuk sampai kepada kaum tani tidak dapat diatur setjara uniform, akan tetapi tjara penjalurannja dengan sendirinja harus diatur dengan memperhatikan taraf perkembangan itu.

Dengan demikian, maka harus!ah dipergunakan tiga djenis sistim penjaluran, jakni jang akan dipergunakan :

a. Didalam wilajah jang sudah berdiri Kopperta2, jang kami sebut "Desa Kopperta".

b. Didalam wilajah, dimana pembentukan Kopperta masih sedang disiapkan, jang kami sebut "Desa Pra-Kopperta. dan

c. Didalam wilajah lainnja jang Desa Kopperta dan bukan Desa Pra-Kopperta, kami sebut "Des" sadja.

Untuk lebih menertibkan penjampaian pupuk pada kaum tani dan memudahkan kontrol mengenai penggunaan pupuk tersebut untuk djenis2 tanaman, maka mulai tahun 1965 jang akan direntjanakan kepada para petani jang mempunjai hak untuk menerima pupuk diberi *kartu pupuk*. Dalam kartu tersebut djantaranja disebutkan nama pemegang,, luas tanahnja, djumlah pupuk jang diberikan, harganja pupuk , musim dimana pupuk tersebut digunakan dan untuk djenis tanaman dimana pupuk tersebut dipakai. (Putusan Musjawarah Ragunan).

Selain dari pada itu, dalam rangka mempertinggi effenciency kerdja dan untuk lebih mendjamin usaha mengamankan kekajaan Negara untuk menjalurkan control jang lebih effektif dan dengan demikian akan memperbesar social support, maka perlu bagi perwakilan Tjabang PN Pertani dibentuk suatu **„Badan penjaluran Pupuk dan alat2 Pertanian"** jang diketahui oleh Kepala Perwakilan Tjabang PN Pertani jang bersangkutan merangkap sebagai anggota dan anggota2nja terdiri dari wakil2 organisasi massa tani anggota Front Nasional jang ada didaerah tsb.

Ad. a. Penjaluran pupuk di dalam Desa Kopperta.

Didalam masa peralihan, dimana bentuk kooperasi belum memenuhi idee „Satu Desa satu Kooperasi" sebagai telah kami utarakan dimuka tadi, maka Kopperta (jang belum merupakan satu - satunja kooperasi didesa itu) dapat ditetapkan sebagai penjalur (retallar), dengan persjaratan sebagai berikut:

1. adanja perdjandjian (kontrak) penjaluran alat2 pertanian — chususnja pupuk . buat an - antara Perwakilan Tjabang PN Pertani jang bertindak untuk dan atas nama PN Pertani dengan Pusat Kopperta.

Dalam perdjandjian itu antara lain ditentukan:

a. sjarat2 pembajaran jang dalam prinsipnja harus bersifat tunai (penjaluran kredit di konsentrasikan dalam satu tangan, jaitu BKTN).

b. Penjerahan barang2 oleh petugas PN Pertani dilakukan langsung kepada Kopperta Primair.

c. adanja penentuan djatah bagi masing2 Kopperta primair.

d. Kopperta Primair harus melajani kebutuhan pupuk dan lain sebagainja untuk SELURUH kaum tani penggarap, baik jang telah tergabung dalam Kopperta, maupun jang belum, tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun, baik dalam pelajanan maupun dalam harga.

e. harga pendjualan pupuk kepada kaum tani - penggarap adalah harga jang ditetapkan oleh Pemerintah, i.c. Menteri Perdagangan dan Menteri Pertanian dan Agraria.

f. apabila sjarat pembajaran tunai dapat dipenuhi, baik setjara cashdown, maupun setjara overboeking melalui BKTN, maka kepada Kopperta (tingkat Pusat dan Primair) dapat diberikan potongan harga sampai paling tinggi 5%, jaitu suatu djumlah jang diperlukan untuk ongkos administrasi dan untuk menutupi kesusutan jang mungkin ada. Adapun ongkos transpor dari Gudang Wilajah PN Pertani kedesa2 jang bersangkutan harus dikalkuleer dalam harga Pemerintah.

g. Pupuk dan lain sebagainja jang telah diserahkan kepada Kopperta Primair dengan harga Pemerintah itu tidak boleh sama sekali didjual lagi kepada fihak ketiga.

h. Apabila sjarat2 tersebut diatas itu tidak dipenuhi, maka hak sebagai penjalur dapat ditarik kembali.

Sjarat2 jang zakelyk sebagai diuraikan diatas itu perlu diadakan karena alat2 pertanian, chususnja pupuk buatan - memerlukan:

1. alat2 pembajaran luar negeri jang berdjumlah puluhan djuta US $.

2. voor - financiering ribuan rupiah untuk pembajaran harganja.

3. voor - financiering ribuan djuta rupiah untuk sewa gu - dang dan ongkos2 dipelabuhan serta ongkos transport dari pelabuhan kegudang wilajah PN Pertani.

4. subsidi jang berdjumlah bermiljard2 rupiah.

5. dosis pemakaian jang tertentu.

6. pergudangan dan administrasi pergudangan jang tjukup baik.

7. pengangkutan jang tjepat, aman dan tepat, guna menghindarkan penumpukan (congesti) dipelabuhan dan ppenjesuaian pemakaian menurut musim.

8. pengawasan jang intensip, baik setjara technis maupun operasioneel. (tjontoh dari pada surat perdjandjian antara PERTANI dan KOPPERTA tersebut djatas, dilampirkan bersama ini).

Ad. b. Penjaluran pupuk dida lam Desa Pra Kopperta.

Sebagai diketahui, didalam Desa Pra Kopperta belumlah terbentuk Kopperta 2 Primair, akan tetapi masih diadakan persiapan2 untuk mendirikannja.

Untuk itu didirikan Panitya Desa Pra Kopperta jang pada umumnja diketuai oleh Kepala Desa.

Berhubung dengan hal itu, maka pengeluaran pupuk didalam Desa Pra Kopperta dilakukan setjara kllektip dengan perantaraan Panitya tersebut, dengan ketentuan, bahwa :

I. sjarat2 pembajaran harus bersifat tunai.

2. penjerahan barang2 oleh petugas P.N. Pertani dilaku - kan langsung kepada Panitya tersebut.

3. adanja pendjatahan bagi masing2 Desa Pra Kopperta.

4. harga pendjualan pupuk kepada kaum tani penggarap adalah harga jang ditetapkan oleh Pemerintah i.c. Menteri Perdagangan dan Menteri Pertanian dan Agraria.

5. pupuk jang telah diserahkan kepada Panitya dengan harga Pemerintah itu sama sekali tidak boleh didjual lagi kepada fihak lain daripada para petani penggarap jang bersangkutan.

Ad. c. Penjaluran Pupuk di dalam Desa.

DIDALAM Desa penjaluran pupuk dilakukan setjara kolek

tip dengan perantaraan Kepala Desa.

Segala ketentuan mengenai penjaluran pupuk jang berlaku bagi Panitya Desa Pra Kopperta, berlaku pula mutatis - mutandis bagi Desa.

Ketentuan - ketentuan lebih landjut tentang tjara penjaluran rabuk oleh Pertani kepada Desa Kopperta, Desa Pra Kopperta dan kepada Desa akan diatur dalam suatu instruksi dari JM Menteri Pertanian dan Agraria, Sambil menanti keluarnja Instruksi itu, untuk sementara waktu Direksi menetapkan instruksi tentang penjaluran pupuk dengan surat - keputusan tgl. 7 Mei 1964 No. 8 | Instr | 64, jang salinannja disadjikan bersama ini pula.

Achirnja mengenai penjaluran alat2 pertanian - chususnja pupuk buatan baik jang berasal dari luar negeri maupun jang berasal dari dalam negeri perlu diadakan penertiban jg baik dan rapih, djustru untuk mensukseskan program Pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan (tehnis) dan untuk meningkatkan tingkat penghidupan kaum tani (sosial ekonomis).

Berhubung dengan hal itu, maka penjaluran alat2 pertanian (chususnja pupuk buatan) itu tidak dapat dilihat hanja dari segi tehnis semata2, tetapi harus pula ditindjau dari segi financiering, pergudangan (storage), pengangkutan (transportation), keberesan administrasi sebagai pertanggungan djawab dan alat pengawasan, sosial ekonomis dan sebagainja. Oleh karena alat2 pertanian - chususnja pupuk buatan - tidak akan disalurkan setjara tjuma2, maka jang perlu diperhatikan adalah segi REAL DEMAND.

Disuatu daerah, dimana technical need djauh lebih tinggi dari real demand maka sebaiknja didalam daerah itu tidak didrop pupuk setjara besar2an, akan tetapi sebaiknja lebih diintensipkan usaha penjuluhan serta mengadakan kebon2 demontrasi, agar dengan demikian pupuk mindedness dapat lebih dipertinggi. Lebih ekonomis untuk mendatangkan tenaga penjuluhan serta mengadakan kebon2 demontrasi dari pada achir musim tanam, tidak dapat habis terpakai. Biaja jang diperlukan akan mendjadi bertambah karena pupuk jang tidak laku masih harus diherdislokasikan ketempat2 lain, disamping sewa gudang, bunga bank dan penjusutan. Dengan memberi penuh perhatian kepada real demand ini, pengalaman2 pahit dimasa lampau dapat dihindarkan.

Pengintegrasian P.N. Pertani dengan Kopperta, setjara konkrit dapat dikatakan, bahwa dalam hal penjaluran (bukan perdagangan) alat2 pertanian chususnja pupuk P.N. Pertani bertindak sebagai agricultural supplier (wholesaler atau grossier) dan Kopperta sebagai pengetjer (retailer).

Baik P.N. Pertani maupun Kopperta, masing2 sebagai wholesaler dan retailer, harus benar2 mendjadi sahabat dan miliknja kaum tani, jang untuk itu diperlukan pelaksana2 jang mengerti dan mengabdi pada TUDJUAN REVOLUSI INDONESIA dan SOSIALISME INDONESIA.

Ad. 6. MASALAH HARGA.

DAPATLAH dimengerti, bahwa pupuk impor ini tidak dapat dilempar kepasaran bebas, sebab apabila tindakan jang demikian didjalankan, nistjaja rakjat tani - lah jang akan menderita kerugian, padahal kepada mereka itulah harus diberikan proteksi ekonomis. Sebagai diketahui, djumlah pupuk jang diimpor itu dititik beratkan kepada kebutuhan riil untuk produksi padi dan bahan makanan lainnja, sehingga untuk produksi tanaman perdagangan selalu kehausan akan pupuk. Situasi ini menimbulkan pasaran excess demand dan excess demand inilah jang selalu menimbulkan pasaran gelap dari pupuk, jang harganja samppai membubung sehingga 2 sampai 3 kali dari harga resmi.

Guna melenjapkan pasaran gelap dari pupuk ini, maka sudah tentu supply harus diperbesar, sehingga ada keseimbangan antara supply dan demand. Karena menambah besarnja supply berarti tambahnja deviesen jang tidak sedikit djumlahnja, maka untuk mentjukupi rising demand terhadap pupuk ini masih diperlukan suasana devisen jang memungkinkan terdjadinja hal itu. Selain daripada itu, djustru untuk memberi proteksi ekonomis kepada rakjat tani, keringanan2 selalu diberikan oleh Pemerintah, misalnja ketika masih berlakunja Peraturan 26 Mei dengan menetapkan impor pupuk masuk kedalam golongan I dan pungutan HPN . nja tidak Rp. 270,— untuk US. $ 1 tetapi hanja sebesar Rp. 45,—. Untuk itu berarti Pemerintah telah memberikan subsidie lebih dari Rp. 6 miljard.

***

PIAGAM WIDJAJA KUSUMAH UNTUK ADJUN KOMISARIS POLISI R. A. J. SUDJASMIN

Penjerahan Piagam Widjaja Kusuma dari Pemerintah Republik Indonesia kepada Adjun Komisaris Besar Polisi R.A.J. Soedjasmin telah dilakukan oleh Menteri P.D.K. Nj. Artati Marzuki Soedirdjo Senin pagi digedung Departemen P.D. dan K. dengan dihadiri pula oleh Menko Pendidikan dan Kebudajaan Prof. Prijono.

Dalam sambutannja Menko Prijono menjatakan, bahwa upatjara penjerahan Piagam Widjaja Kusuma tsb. meskipun sederhana kelihatannja, tetapi sangat dalam artinja, karena dalam tahun ini Presiden Soekarno hanja berkenan memberikan 3 buah hadiah Widjaja Kusuma, meskipun jang diadjukan untuk memperoleh hadiah itu banjak. Ini berarti bahwa tidak sembarangan sadja Piagam tsb. diberikan, kata Menko Prijono.

Dikatakannja, bahwa karja2 dari pak Soedjasmin tidak hanja seni untuk seni sadja, tetapi untuk negara dan bangsa, karja2 seni jang digunakan demi suksesnja revolusi, karena hampir semua dari karja dan tjiptaan Soedjasmin disumbangkan untuk bangsa, revolusi dan Tuhan.

Oleh Menko Prijono dikatakan pula, bahwa setiap tahun pak Soedjasmin selalu memimpin aubade dari 10.000 orang peladjar, dengan maksud utk. menggugah dan menimbulkan rasa tjinta jang luhur kepada revolusi dan bangsa serta tanah-air.

„Gita Maha Najaka" untuk Soedjasmin.

Menko Prijono mengatakan selandjutnja, bahwa pemberian Piagam Widjaja Kusuma tersebut dimaksud djuga karena pak Soedjasmin selalu memimpin lagu2 kebesaran pada perajaan2 atau disebut „Gita Najaka", jang kemudian oleh Menko Prijono ditambahkan, bahwa sebaiknja disebut „Gita Maha Najaka".

Achirnja Menko Prijono mendjelaskan, bahwa begitu besar rasa solidaritas pak Soedjasmin, sehingga ketika diberikan Piagam penghargaan tersebut, diusulkan pula agar jang lainnja (musicus2) djuga diberi kesempatan dan perhatian sepenuhnja.

Diantara lagu2 jang ditjiptakan oleh Soedjasmin ialah **Semangat, Kantata, Negara Mulia, Bundaku, Misa Consueta, Jogjakarta Dwisatawarsa, Mengarah Dunia Baru, sedangkan gubahan lagu2nja al. Suita Indonesia, Bunga Tandjung, Tanah Tumpah Darahku, Renungan pada Pak Dirman Kisah Berkibarlah Benderaku, dan lain2.** *-*





MASALAH FOLKLORE & KEPRIBADIAN DALAM BIDANG KEBUDAJAAN.

(Oleh : Sawarda)

(I)

DALAM Manipol ditegaskan bahwa kita harus berdjuang menentang imperialisme kebudajaan dan Pemerintah harus melindungi dan mendjamin berkembangnja kebudajaan nasional. Selandjutnja dalam pidato Tavip, Presiden Soekarno antara lain menekankan tentang pentingnja pelaksanaan prinsip **„berkepribadian dalam kebudajaan"**.

Hal itu berarti bahwa dalam usaha untuk mengembangkan kebudajaan jang berkepribadian nasional kita sama sekali tidak dapat terhindar dari kewadjiban untuk menentang dan memerangi imperialisme kebudajaan jang hingga sekarang masih berdominasi dinegeri kita dan mempunjai sandaran jg relatif kuat jakni kebudajaan feodal ditambah pula dengan dukungan kaum komprador da" kapitalis birokrat.

Garis Manipol dan garis Tavip benar-benar merupakan pukulan hebat terhadap kebudajaan imperialis beserta sandaran dan pendukung-pendukung-nja namun pukulan itu baru merupakan pukulan pendahuluan dan belum merupakan pukulan jang mematikan.

Hingga kini agresi ideologie melewati kebudajaan masih terus dilantjarkan oleh pihak imperialis dan abdi-abdinja jang setia. Masjarakat kita masih selalu disebari santapan2 rochani berbisa seperti misalnja ratjun humanisme universil jg hakekatnja mematikan semangat kita untuk melawan pendukung2 kedjahatan dan keloba-tamaan, ketachajulan, abstraksionisme jang menjebabkan orang djatuh dalam djurang pasifisme erotisme atau ketjabulan jang membangkitkan naluri kebinatangan ; avonturisme dan sensasionalisme jang membangkitkan pikiran kotjak dan perbuatan petualangan. Ratjun2 itu dituangkan dalam bentuk2 sastra, seni dan bentuk2 kebudajaan lainnja.

Agresi dan penetrasi kebudajaan imperialis tersebut hanja dapat dilawan dan dikalahkan dengan mengibarkan tinggi2 pandji2 kepribadian dalam bidang kebudajaan.

Sedjak offensif Manipolis di...arkan masalah **berkepribadian** dalam bidang **kebudajaan** ...ang selalu mendjadi **buah** mulut. Tetapi bagaimana perwudjudan dan tjiri2nja, kebanjakan masih belum djelas dan selalu meraba2 dalam keraguan.

Baru setelah ada Konfernas Sastra dan Seni Revolusioner K.S.S.R.) jang diselenggarakan di Djakarta pada tanggal 28 Agustus tahun jang lalu, masalahnja mendjadi lebih djelas, karena K.S.S.R. memformulasi bahwa jang dimaksud **dengan sastra dan seni (kebudajaan : tambahan penulis) jang berkepribadian nasional adalah sastra dan seni (kebudajaan) jang lahir dari tradisi patriotisme revolusioner, jang mentjerminkan tradisi dan-istiadat bangsa sendiri, bertema nasional dan melukiskan aspirasi2 nasional Rakjat Indonesia jang revolusioner.** (curs. penulis).

Adapun tradisi revolusioner jang dimaksud ialah warisan2 kebudajaan nenek-mojang jg setjara kreatif dipadukan dengan pembaruan2 revolusioner, sesuai dengan tuntutan gerakan revolusioner disepandjang sedjarah. Oleh sebab itu ia mesti mentjerminkan tradisi dan adat-istiadat bangsa sendiri dan melukiskan kehendak, perasaan, kemauan dan tjita2 Rakjat.

Mengingat hal tersebut diatas maka salah satu tugas jang tidak boleh diabaikan usaha kita untuk membina kepribadian dalam bidang kebudajaan ialah mempeladjari baik-baik warisan2 kebudajaan nenek mojang jang dalam hakekat dan perkembangannja. Sehubungan dengan tugas tersebut, kegiatan dalam bidang folklore merupakan sumbangan jang berguna. Masalahnjapun tidak kurang menariknja.

Bidang folklore.

Folklore sebagai ilmu adalah pengetahuan atau studi tentang adat-istiadat (custims), dongeng dongeng (mythis, legends), kepertjajaan (superstitions), kesenian rakjat jang meliputi njanjian/lagu rakjat (folksongs) dan tarian rakjat (folkdances), keradjinan tangan, dari djaman kuno.

Folklore dalam arti luas seperti perumusan tersebut diatas sasarannja bertepuk dengan sasaran Anthropologi budaja, chususnja ethnologi beserta ethnografinja, sehingga sukar orang akan membedakannja. Oleh sebab itu, untuk membedakan bidang kegiatan Anthropologi budaja dan bidang folklore itu, bidang folklore dipersempit hingga hanja meliputi bidang njanjian rakjat dan tarian rakjat jang kemudian meningkat mendjadi drama rakjat (drama tradisionil). Adapun tjeritera rakjat (folktales, mythis, legends) biasanja di masukkan dalam bidang kesusastraan klasik.

Walaupun demikian tiadalah berarti bahwa dalam mempeladjari folklore orang boleh mengabaikan bidang2 lain jang memang berhubungan erat satu sama jang lain. Untuk dapat memahami njanjian/lagu rakjat dan tarian rakjat dengan baik orang harus mempeladjari djuga latar belakang masjarakatnja, adat-istiadat, tradisi, kepertjajaan dan kesusasteraannja.

Gambaran singkat tentang perkembangan folklore.

Setjara singkat dapat dikatakan bahwa folklore di Indonesia itulah menempuh perdjalanan sedjarah jang pandjang, jakni sedjak djaman prasedjarah hingga sekarang. Dalam proses perkembangannja folklore dipengaruhi oleh berbagai-bagai unsur kebudajaan akibat dari adanja sentuhan2 kebudajaan Indonesia dengan kebudajaan asing.

Kedatangan orang2 Hindu di Indonesia memperkaja folklore dengan unsur2 kebudajaan Hindu. Demikian pula halnja dengan masuknja kebudajaan Islam sedjak abad ke-15 Masehi. Folklore diperkaja dengan unsur2 kebudajaan Islam. Semuanja itu oleh Rakjat tidak di terima mentah2, melainkan dimasak dan disesuaikan dengan kepribadian Rakjat Indonesia sendiri. Disamping itu harus diakui bahwa dalam proses akulturasi itu ada pula faktor2 jang menghambat daja kreasi Rakjat. Terutama kebudajaan feodal dan kebudajaan barat-imperialis sangat menghambat perkembangan dan peningkatan folklore. Penjelenggaraan dan peladjaran folklore dalam masa pendjadjahan jang bersandar pada feodalisme di Indonesia bukannja bertudjuan untuk mengembangkan dan meningkatkannja, melainkan untuk sepenuhnja diabdikan pada kepentingan2 eksploitasi. Semuanja itu berakibat makin kurangan imperialisme-feodalisme.

Demikianlah warisan jang menjedihkan jang kita terima dari djaman pendjadjahan. Kesenian rakjat ditjemoohkan orang jang dikatakan „orang terkemuka".

Untuk kepentingan perdjuangan dibidang kebudajaan dewasa ini maka usaha2 dilakukan untuk meningkatkan kesenian Rakjat jang bertradisi sebagai anti moni terhadap kebudajaan imperialis dan kebudajaan feodal dalam rangka pembinaan kebudajaan jang berkepribadian nasional, sebab kesenian rakjat tradisionil berakar kuat dihati Rakjat dan memiliki daja mobilisasi jang besar.

Drama tradisionil — apa lagi jang berbahasa daerah ternjata lebih merata sampai kedesa desa. Kita lihat sadja pertundjukan wajang, ketoprak dan ludruk. Semuanja timbul dari folklore jang karena kekreatifan Rakjat meningkat mendjadi drama Rakjat. * *



Dimanakah tindjumu?

(II - 1)

MARILAH kita melandjutkan penjelidikan kita tentang soal Overbevolking ditanah Djawa itu. Djikalau kita ingin menger ti betul2 akan soal itu djikalau kita ingin mengerti dengan te rang benderang akan naik turunnja djumlah penduduk tanah Djawa itu, maka haruslah kita mengetahui pula djalannja politik atau susunan ekonomi sedjakala, ; haruslah kita mengenali betul2 segala keadaan jang berpengaruh atas soal tadi itu. Sebab keadaan djumlah penduduk dalam sesuatu negeri, adalah berhubungan rapat dengan peraturan politik dan susunan ekonomi dinegeri, itu pula.

Perhatikanlah angka2 dibawah ini.

Penduduk tanah Djawa tiap2 kilometer perseginja ialah :

dlm. tahun	1810	......29 djiwa.
„	1830	......54 djiwa.
„	1850	......72 djiwa.
„	1860	......96 djiwa.
„	1870	...124 djiwa.
„	1880	...150 djiwa.
„	1890	...181 djiwa.
„	1900	...218 djiwa.
„	1905	...226 djiwa.

Djadi tambahnja penduduknja tanah Djawa itu adalah sebagai berikut :

1810 — 1830	.........86% atau, 4,3% tiap2 tahunnja.
1830 — 1850	.........33% atau, 1,65% tiap2 tahunnja.
1850 — 1860	.........33% atau, 3,3% tiap2 tahunnja.
1860 — 1870	.........29% atau, 2,9% tiap2 tahunnja.
1870 — 1880	.........21% atau, 2,1% tiap2 tahunnja
1880 — 1890	......20,6% atau, 2,05% tiap2 tahunnja.
1890 — 1900	........20,5% atau, 2,05% tiap2 tahunnja.
1900 — 1905	............5% atau, 1% tiap2 tahunnja.
1890 — 1900	............5% atau,

Bukankah dengan angka2 diatas ini tampak dengan seterang terangnja perhubungan antara tambahnja penduduk tiap2 tahunnja dengan aturan politik atau susunan ekonomi ? Sebab, bukankah tjepat naiknja djumlah penduduk diantara 1810 dan 1830 itu ialah terdjadi oleh perobahan2 jang diadakan oleh Raffles, jg politiknja 'vrijzinning" (bebas), djikalau dibandingkan dengan politiknja orang Belanda pada masa itu, dan jang „membikin tempo Pemerintahannja jang pendek itu sebagai salah satu dari jang paling penting dalam seluruh riwajat tanah Djawa" ?

Bukankah turunnja persentase antara 1830 dan 1850 itu ialah terdjadi oleh kerasnja tindakan Cultur Stelsel, jang mulai 1830 diderita oleh Rakjat tanah Djawa ? Bukankah naiknja lagi presentase sesudah itu antara 1850 dan 1860 ialah terdjadi dari bangkrutnja politik Cultuur Stelsel dan mulainja perlawanan politik liberal terhadap politik jang „kuno" sedang mulai masa itu pula sebagian rakjat tanah Djawa bisa sedikit -sedikit mentjari penghidupan dalam ondernemeng2 dan lain2 perusahaan ? Dan bukankah turunnja lagi persentase sesudahnja tahun 1860 itu ialah terdjadi dan masuknja tanah Djawa dalam masa modern kapitalistis ? Sesudahnja tahun 1860, teristimewa sesudahnja tahun 1870, maka menjalalah sama sekali politiknja kaum Bordjuasi liberal dalam pertandingan terhadap pada politiknja kaum kuno itu ; dan sebagai angin penjakit jang makin lama makin djahat, masuklah modal asing ditanah Djawa. Tindasannja Cultuur stelsel adalah diganti dengan gentjetan modal asing ; perasaannja politik „batigslet" diganti dengan isapannja politik „zoet dividend" : itulah sebabnja, maka semendjak 1870 persentase tambahnja rakjat itu makin lama makin selalu ketjil sadja adanja. !

Tetapi walaupun tindasan dan perasan dan isapan jang sangat itu, walaupun selalu mundurnja persentase tadi, maka kekuatan hidup atau vitaliteitnja rakjat tanah Djawa adalah tak terhingga besarnja. Walaupun kesengsaraan jang dideritanja, walaupun „vianolorosa" jang didjalaninja, maka masih besar sekalilah penduduk tanah Djawa tiap2 kilometer per segi djikalau dibandingkan dengan rakjat tapi dinegeri2 asing. Hanja sedikitlah negeri2 dimuka bumi ini, jang mempunjai penduduk lebih dari 250 djuta sekilometer perseginja sebagai tanah Djawa itu !

Bukti atas perhubungan antara tambahnja penduduk (bevolkingsaanwas) dengan aturan politik atau susunan ekonomi diatas ini adalah perlu sekali, oleh karena setengah orang mengira, bahwa oleh sebab menurut pendapatnja overbevolking itu terdjadinja hanja karena tambahnja penduduk jang terlampau tjepat itu sahadja, penjakit itu bisa kita obati dengan mentjegah bevolkingsaanwas itu pula. Mereka mengira bahwa bahaja overbevolking ini bisa ditjegahnja dengan memberi pendidikan pada rakjat supaja mengurangi nafsunja mengadakan turunan. Mereka tak mengerti bahwa obat ini mustahil bisa terdjadi. Tak mengerti bahwa pendidikan mentjegah turunan ini akan hantjur berbentusan dengan tabiatnja manusia, tak mengerti bahwa djalan satu-satunja untuk mentje ialah penindasan dan perasan. sahadja, jang lebih sangat dan lebih keras daripada tindasan dan perasaan cultuurstelsel umpamanja !

Kembali lagi pada penjelidikan kita : diatas kita sudah menulis bahwa kalau bisa kita setudju akan emigrasi jang setjepat-tjepatnja kelain pulau2 di Indonesia. Tetapi kita tak pertjaja, bahwa hapusnja poenale sanctie itu sahadja bisa menarik beratus-ratus ribu manusia dari tanah Djawa, walaupun „akal" atau „sokongan" jang bagaimana djuga. Kita tidak pertjaja atasnja, oleh karena sebagai jang sudah kita terangkan diatas, emigrasi itu ialah suatu kedjadian jang tergantung dari rezeki. Artinja : selama sesuatu rakjat dalam negerinja sendiri masih ada „djalan" dalam pentjahariannja rezeki, selama rakjat itu masih bisa mentjari „akal" dinegerinja sendiri dalam urusan penghidupannja, selama itu maka, walaupun „djalan" atau „akal" itu kiranja ada suka2 dan susah, tidaklah rakjat itu meninggalkan negerinja untuk mentjari penghidupan dinegeri djauh. Selama rakjat tanah Djawa masih ada „djalan" dan „akal" itu, selama itu maka walaupun keadaan ekonominja sudah sengsara atau lehernja sudah tertjekek sebagai keadaan sekarang ini, djumlahnja emigran tentulah tetap ketjil sahadja. Selama itu maka walaupun kita berusaha keras untuk emigrasi itu „pastilah tetap ketjil sahadja hasil segala usaha kita itu. Sebab mamang begitulah tabiatnja rakjat.

Timbul Darminto :

Sadjak Buat Adik.

rabila ombak berdebur dipantai, adikku
dan tjamar berkedjaran dilangit biru
petiklah senandung kasih
mendekap setiap hati jang sedih
sibakkan kabut jang menjelimut tanahair
dan tanamkan tjinta hidup tanpa achir

tanah jang memerah darah
adalah darah leluhurmu kala rebut kemerdekaan
adalah darah bangsamu tjinta perdamaian

dan kaulah adikku
pelandjut perdjuangan jang belum selesai
pembangun dunia baru tentram damai

karna itu, dik
njalakan semangat djuang
kitalah jang pasti menang
dan satu jang kupinta padamu
kesadaran dan arti kehidupan
bumi manis warna tjinta
bumi hidjau karna kerdja

Jogjakarta DALAM SEPEKAN

RAPAT KERDJA POMAD KE VII.

— Dikota tempat kelahiran POM pada tahun 1946.
— Dihadliri oleh 7 Djendral.

DALAM minggu ini telah di"adakan Rapat Kerdja POMAD jang ke VII bertempat di Gedung Agung Jogjakarta. Rapat Kerdja diikuti oleh Perwira2 POM dari instalasi tingkat Direktorat, Pusat Pendidikan dan 17 Daerah Militer seluruh Indonesia jang berdjumlah 80 orang. Djuga 7 orang Djendral hadlir jaitu Madjen Suharto selaku wakil PANGAD, Djaksa Agung Brigdjen A. Sutardio, Panglima Kodam VII Brigdjen Surjosumpeno, Gubernur AMN Brigdjen Surono, Asisten I PANGAD Madjen S. Parman, DIRPOM Brigdjen Sudirgo dan Brigdjen Sulojo dari inspektorat/Kehakiman Angkatan Darat. Sedang dari undangan antara lain wakil Pantja Tunggal DIJ, Walikota S. Purwokusumo SH, dan Hakim Saptoso Pudjosubroto. SH.

Kata pembukaan diutjapkan oleh DIRPOM Brigdjen Sudirgo antara lain dinjatakan: Kami sengadja memilih kota Jogjakarta untuk berkumpul ber rapat dan menghimpun tenaga kembali karena kota Jogjakarta telah dan diresmikannja Organisasi Polisi Tentara dalam tahun 1946 dengan diterimanja pandji Divisi Gadjah Mada dari P.J.M. Presiden Panglima Tertinggi Angkatan Perang, dan didalam Gedung Agung ini telah disumpah para Perwira Tinggi termasuk Panglima Polisi Tentara. Selandjutnja DIRPOM menjatakan penghargaannja terhadap kehadliran JMM. PANGAD, JMM Djaksa Agung, para Djendral dan para pedjabat tinggi Militer dan Sipil, kehadliran mana akan memberi dorongan batin dan peneguhan kepertjajaan akan kesanggupan Corps menghadapi tugas2 jang dipertjajakannja. Ditegaskan pula oleh Brigdjen Sudirgo bahwa Rapat Kerdja jang diselenggarakan ini bersifat chas kegotong-rojongan dan permufakatan dengan memberikan kesempatan jang luas kepada setiap anggauta Corps agar memberikan dharma baktinja berupa pikiran2 baru, gagasan baru dalam menjelesaikan segala persoalan, hendaknja djangan mengadakan polemik jang melempar-lempar kesalahan. Tetapi berusahalah mentjari titik pengertian jang menjeluruh jang dapat memenuhi tuntutan Corps dan ketahanannja, kemampuan serta kegunaannja sebagai alat Revolusi, sebagai penegak hukum dan tata-tertip, sebagai pengaman kedalam dan achirnja sebagai abdi dan bajangkara negara.

Karena tuntutan2 Revolusi setiap anggauta Corps harus lebih kreatif dan progressif revolusioner.

Begitulah sebagai kata pembukaan telah dibentangkan estjara pandjang lebar mengenai kegiatan dan pengabdiannja POM terhadap masjarakat dan negara dari tahun ke tahun oleh DIRPOM Brigdjen Sudirgo.

Selandjutnja Madjen Suharto berkenan memberikan amanatnja bahwa selaku anggauta Angkatan Perang harus berdisiplin jang teguh, bermoril jg baik dan bermoral jang tinggi.

Sambutan Djaksa Tinggi Susanto Kartoatmodjo SH. atas nama Pantja Tunggal DIJ mengemukakan tiga pokok tugas POM. Pokok I. ialah mempunjai kewadjiban djuga dlm bidang keamanan, 2. selaku penegak hukum jang tidak kalah pentingnja dengan penegak hukum lainnja dan jang ke- 3. POM harus dapat melaksanakan Pantja Dharma Corps.

Demikianlah Rapat Kerdja POMAD jang ke VII setelah pembukaan jang diutjapkan oleh DIRPOM Brigdjen Sudirgo, disusul sambutan dari Panglima Kodam VII Brigdjen Surjosumpeno, Djaksa Tinggi Susanto Kartoatmodjo SH selaku wakil dari Pantja Tunggal DIJ, Menteri Djaksa Agung Brigdjen A. Sutardio dan jang terachir amanat inspektur upatjara Madjen Suharto atas nama PANGAD A. Yani. * *

Djawaban dengan perantaraan sinar radar

Instalasi penjelamatan jang baru dilapangan2 terbang Djerman Barat.
Perkembangan selandjutnja dari suatu penemuan Amerika.

Frankfurt (DaD) — Jajasan RFD untuk Penjelamatan Penerbangan di Djerman Barat akan membangun instalasi radar tjara baru dilapangan terbang Rhein-Main di Frankfurt. Instalasi tsb. akan mendjamin keselamatan jang lebih besar dan memungkinkan peladenan lalu-lintas udara jang lebih tjepat disekeliling lapangan terbang tersebut. Dengan adanja alat baru itu, maka hubungan radio antara tempat pengawas didarat dan pilot2 diudara sangat dikurangi.

Pada lajar instalasi radar jg. biasa dipasang hingga kini terlihat titik2 atau bintik2 jang masing2 menandakan suatu pesawat terbang diudara. Pada instalasi ini djarak tingginja dimana pesawat itu berada, tidak dapat dipastikan. Bagi para pengawas didarat sering sangat sukar untuk memastikan titik2 ini. Sering sekali ia harus berbitjara dulu dengan pilot2-nja dengan perantaraan alat radio dan memintanja membuat maneuver — biasanja belokan jg. tadjam — agar pesawat dapat diidentifikasikan. Demikian pada perubahan arah gerak titik diatas lajar radar, ia dapat memastikan bintik mana sesuai dengan sesuatu pesawat diudara. Tjara ini sangat banjak memakan waktu dan menjebabkan hubungan radio jang ramai di daerah sekeliling lapangan terbang.

Instalasi baru jang sekarang akan dipasang di Frankfurt itu adalah apa jang disebut alat-sekunder. Disini sinar radar tsb djuga dikenakan pada pesawat itu sendiri, dalam mana dipasang suatu alat penerima dan pemantjar. Instalasi dalam pesawat ini disesuaikan kepada setasiun didarat. Segera djika ia dipanggil dari darat, maka setjara otomatis ia memantjarkan kepada pusat penjelamatan didarat segala data2 jang perlu untuk mendaratkannja dalam bentuk kode misalnja djarak tingginja, ketjepatannja, nomornja dsb. Pada lajar radar tanda2 kode ini akan menjala didekat titik jang menandakan pesawat terbang tsb. Dengan demikian hubungan radio banjak dapat dibatasi.

Alat jang dibangun di Frankfurt tsb. berasal dari Amerika Serikat, tetapi dikembangkan dan diperbaiki sesuai dengan sjarat2 Jajasan RFD untuk Penjelamatan Penerbangan di Djerman Barat. Prototype tsb, jang akan dilengkapkan dengan alat2 tambahan buatan perusahaan2 Djerman, adalah jang termodern dalah bidang penjelamatan penerbangan. Frankfurt adalah lapangan terbang Djerman Barat jang pertama, jang diperlengkapi dengan alat radar sekunder tsb. * *

Sybil Scheer



JOGJA MEMPERINGATI HARI ULANG TAHUN KE - 19 PWI

Dalam rangka memperingati hari ulang tahun PWI jang ke 19; maka oleh PWI tjabang Jogja telah dihasilkan pernjataan bersama Wartawan dan Buruh D.I.J.

Sebelum itu djuga diadakan tjeramah, hasil konperensi kerdja PWI di Malang.

(Gb.: Swn. Bp).



Corps Wartawan Perang (C.W.P.) dalam rangka peringatan ini mengadakan ziarah ke makam2 para pahlawan di Kusuma Negara.



Massa jang menghadiri Malam Peringatan Hari Ulang Tahun PWI ke 19 di Jogja.



Penanda tanganan Kerdja sa ma Wartawan dan Buruh (Warbu) oleh wakil Front Na sional D.I.J. Tampak dalam gambar, dari FN. DIJ. Susilo sedang menanda tangani ikrar tsb.



Ketua PWI tjabang Jogjakarta;; Issutiar tengah menandatangani pernjataan kerdjasama Wartawan dan Buruh D.I.J.

DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktekkan.
Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerdjaan, lotre dll.
Mintalah pendjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada :

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
Widjajakusuma 51 Tilp. 324
TULUNGAGUNG - DJATIM.

BUKU SISTIM PENDIDIKAN UMUM URSS



Kadidat Ilmu Paedagogi
Ukuran buku : 16 X 23½ cm.
Ditjetak dengan kertas halus.
Isi : 84 halaman, dihias dengan 21 gambar2.
Harga : 1 buku Rp. 150,—.

Beli banjak atau didjual lagi dapat potongan memuaskan. Semua pesanan-pesanan disertai uangnja, dan ditambah ongkos kirim 25%. Sedikitnja Rp. 25,—.

Administrasi
Jajasan Penerbitan "PESAT"
Pakuningratan 67
Jogjakarta.

Pesat
PERANGKO BERLENGGANAN
Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67. Telp. 747
JOGJAKARTA.
Bila tidak sampai harap
dikembalikan kealamat.
Kepada jang terhormat

Saudara ingin berhasil dalam peternakan? .... Baik sebagai hobby, usaha sambilan maupun pentjaharian hidup?. Tjara satu-satunja ialah berlangganan madjalah tengah bulanan :

BETERNAK

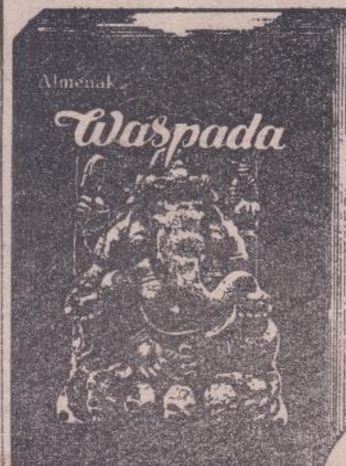
Satu-satunja madjalah mengenai peternakan dengan isi 70% mengenai unggas (ajam dan itik) dan 30% mengenai hewan lain.
Sangat djandjurkan bagi mereka jang mempunjai minat dalam peternakan.
Harga langganannja ialah sebagai berikut :

Etjeran	Rp.	75,—
Triwulan	Rp.	360,—
Setengah tahun	Rp.	700,—
Satu tahun	Rp.	1350,—

T.U. Madjalah "BETERNAK"
Tjabean Tengah 4 (Tromolpos 224)
SEMARANG.

„USABIM"
TABIB OCCULTA.

Barusari Utara No. 54 (C) sebelah barat djembatan Bandjirkanal ke Utara sedikit Semarang.
Mengobati djarak dekat/djauh, penjakit :
telinga keluar nanah, bawasir, ambaien, wanita bulanan sakit/tak tjotjog, keputihan, asma, paru-paru dlsb.
Chusus dalam kota Semarang bersedia dipanggil untuk mengobati anak.
Surat2 harap tertjatat dan dibubuhi prangko Rp. 25,— untuk balasan.
Praktek djam : 00.08 — 11.00 dan 16.00 — 18.00.



1965

- WIS DADI ! !
  ADJA LALI ! !
- LALI PESEN
  IMPEN - IMPENEN ! !
- LALI TUKU
  RA BISA TURU ! ! !

Idzin terbit Mempen tgl. 20 Djuli 1963 No. 284/SK/UPPG/SIT/1963.
Typ "Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3194/C-1272/3061